



Analisis Ekonomi Regional *Kota Semarang* 2013

Kerjasama :
Bappeda Kota Semarang dan
Badan Pusat Statistik Kota Semarang
2014

SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Rahmat Allah SWT, kita bersyukur atas penerbitan Publikasi Produk Analisis Ekonomi Regional Kota Semarang Tahun 2013. Produk Analisis Ekonomi Regional Kota Semarang merupakan salah satu gambaran makro dan regional atas hasil kegiatan seluruh masyarakat di Kota Semarang yang diukur dengan nilai ekonomi, yaitu dengan nilai uang.

Angka agregat ekonomi makro yang disajikan dalam Produk Analisis Ekonomi Regional Kota Semarang Tahun 2013 ini dapat digunakan sebagai acuan perencanaan pembangunan terpadu yang senantiasa diharapkan keakuratan datanya terjaga dan terkoordinasi dari sumber data yang terkait sehingga dapat berhasil dan berdaya guna. Publikasi Produk Analisis Ekonomi Regional Kota Semarang ini merupakan kelanjutan dari publikasi sejenis dengan tahun dasar 2000.

Akhirnya kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk berbagai kepentingan sesuai dengan bidang tugas masing-masing dan bermanfaat untuk kemajuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2014

**KEPALA BAPPEDA
KOTA SEMARANG**

BAMBANG HARYONO
Pembina Utama Muda
NIP. 19580410 198603 1 010

KATA PENGANTAR

Publikasi Analisis Ekonomi Regional Kota Semarang Tahun 2013 adalah merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang bekerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Semarang dalam rangka mengimplementasikan fungsi dan tugas pokok Badan Pusat Statistik Kota Semarang, yaitu menyebarkan informasi statistik kepada masyarakat.

Publikasi ini merupakan publikasi analisis umum kegiatan ekonomi. Dengan Pemutakhiran data yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor dan hasil pembangunan di bidang perekonomian di Kota Semarang secara makro.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Walikota Semarang yang telah mempercayakan dan memberikan petunjuk kepada Badan Pusat Statistik Kota Semarang sehingga memungkinkan terbitnya publikasi ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya Kepada Kepala Bappeda Kota Semarang.

Kami sadari bahwa publikasi ini masih belum sempurna, maka kritik dan saran sangat kami nantikan dari semua pihak guna kesempurnaan publikasi selanjutnya.

Semarang, 2014

**KEPALA
BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG**

ENDANG RETNO SRI SUBIYANDANI, S.Si

Pembina Tk. I

NIP. 19641023 198802 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR TABEL POKOK	vi
 I. PENDAHULUAN	
1.1. Umum	1
1.2. Tahun Dasar	1
1.3. Konsep dan Definisi	3
1.3.1. Produk Domestik Regional Bruto	3
1.3.2. Produk Domestik Regional Neto	5
1.3.3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor Produksi ...	5
1.3.4. Pendapatan Regional	5
1.3.5. Angka-Angka Perkapita	5
1.3.6. Cara Penyajian dan Angka Indeks	5
1.3.7. Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan	6
1.3.8. Metode Dasar Penghitungan Pertumbuhan Riil	6
1.4. Kegunaan PDRB	7
 II. GAMBARAN LAPANGAN USAHA/SEKTORAL	
2.1. Pertanian	8
2.1.1. Tanaman Bahan Makanan	8
2.1.2. Tanaman Perkebunan	8
2.1.2.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	8
2.1.2.2. Tanaman Perkebunan Besar	8
2.1.3. Peternakan dan Hasil-Hasilnya	9
2.1.4. Kehutanan	9
2.1.5. Perikanan	10
2.2. Pertambangan dan Penggalan	10
2.3. Industri Pengolahan	10
2.3.1. Industri Besar dan Sedang	11
2.3.2. Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga	11
2.4. Listrik, Gas dan Air Minum	11
2.4.1. Listrik	11
2.4.2. Air Minum	11

2.5.	Bangunan	12
2.6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	13
2.6.1.	Perdagangan Besar dan Eceran	13
2.6.2.	Hotel	13
2.6.3.	Restoran / Rumah Makan	13
2.7.	Angkutan dan Komunikasi	13
2.7.1.	Pengangkutan	14
a.	Angkutan Kereta Api	14
b.	Angkutan Jalan Raya	14
c.	Angkutan Laut	14
d.	Angkutan Udara	14
e.	Jasa Penunjang Angkutan	15
f.	Terminal dan Perparkiran	15
g.	Bongkar Muat	15
h.	Jalan jembatan Tol	15
2.7.2.	Komunikasi	15
a.	Pos dan Giro	16
b.	Telekomunikasi	16
2.8.	Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	16
2.8.1.	Bank	16
2.8.2.	Lembaga Keuangan Bukan Bank dan Jasa Penunjang	16
2.8.3.	Sewa Rumah	17
2.8.4.	Jasa Perusahaan	17
2.9.	Sektor Jasa-Jasa	17
2.9.1.	Pemerintahan dan Pertahanan	17
2.9.2.	Jasa Swasta	18

III. ULASAN SINGKAT PDRB

3.1.	Keuangan	20
3.2.	Perbankan	22
3.3.	Produksi	23
3.4.	Perdagangan	25
3.5.	Perhubungan	26
3.6.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	28
3.6.1	Umum	28
3.6.2	Perkembangan PDRB Sektoral	28
3.6.3	Pertumbuhan Ekonomi	29
3.6.4	Pertumbuhan Sektor Ekonomi	30
3.6.5	Struktur Perekonomian	31
3.6.6	Rata-rata Pendapatan per Kapita	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 serta perkembangannya di Kota Semarang	28
Tabel 3.2. Rata – rata Pertumbuhan Ekonomi per tahun Kota Semarang	29
Tabel 3.3. Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha di Kota Semarang	30
Tabel 3.4. Struktur Ekonomi di Kota Semarang	32
Tabel 3.5. Rata – rata Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Penduduk di Kota Semarang	33

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 3.1.1. Perbandingan Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan Rutin Kota Semarang	20
Grafik 3.1.2. Pembagian Pendapatan Asli Daerah Pemda Kota Semarang	21
Grafik 3.1.3. Perbandingan Target Dan Realisasi Belanja Rutin Pemkot Semarang	22
Grafik 3.3.1. Produksi Tanaman Bahan Makanan, Sayuran Dan Buah Di Kota Semarang	23
Grafik 3.3.2. Populasi Ternak Besar Di Kota Semarang	24
Grafik 3.3.3. Produksi Perikanan Menurut Jenis Perikanan Di Kota Semarang	24
Grafik 3.3.4. Nilai Produksi Perikanan Menurut Jenis Perikanan Di Kota Semarang	25
Grafik 3.5.1. Banyaknya Sarana Angkutan Bermotor dan Tidak Bermotor di Kota Semarang	27
Grafik 3.6.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang (Milyar Rupiah)	28
Grafik 3.6.2. Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi per Tahun Kota Semarang (Dalam Persen)	29
Grafik 3.6.3. Rata-rata Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kota Semarang (persen)	30

DAFTAR TABEL POKOK

		Halaman
Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	34
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	35
Tabel 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku, Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	36
Tabel 4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	37
Tabel 5.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku, Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	38
Tabel 6.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	39
Tabel 7.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku, Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	40
Tabel 8.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	41
Tabel 9.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	42
Tabel 10.	Pendapatan Regional Perkapita Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009 – 2013	43
Tabel 11.	Pendapatan Regional Perkapita Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2009 – 2013	44
Tabel 12.	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional Perkapita Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 – 2013	45
Tabel 13.	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional Perkapita Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 – 2013	45
Tabel 14.	Laju Pertumbuhan Pendapatan Regional Perkapita Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 – 2013	46

Tabel 15.	Laju Pertumbuhan Pendapatan Regional Perkapita Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2009 – 2013	46
Tabel 16.	Indeks Implisit Pendapatan Regional Perkapita Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	47
Tabel 17.	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kelompok Sektor Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	48
Tabel 18.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kelompok Sektor Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	48
Tabel 19.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kelompok Sektor Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	49
Tabel 20.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kelompok Sektor Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	49
Tabel 21.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kelompok Sektor Kota Semarang Tahun 2009 – 2013	50

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1. UMUM

Dalam era otonomi daerah kebutuhan akan data sebagai bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan terutama pembangunan di tingkat kabupaten / kota semakin meningkat. Kebijakan - kebijakan pembangunan di bidang ekonomi yang telah diambil pada masa lalu perlu dilihat dan dievaluasi kembali tentang berbagai hasil dan implikasinya pada masa sekarang. Hal ini memerlukan berbagai data statistik sebagai ukuran kuantitatif dalam memberikan gambaran tentang keadaan pada masa lalu dan masa kini, sehingga memudahkan para pengambil kebijakan dalam merencanakan dan merumuskan kembali berbagai program dan sasaran pembangunan yang hendak dicapai masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dengan tingkat pemerataan pendapatan yang baik. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat, maka perlu disajikan statistik pendapatan regional/PDRB secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional dan regional maupun sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta.

PDRB Kota Semarang yang disajikan secara series/berkelanjutan memberikan gambaran kinerja ekonomi makro dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian regional akan lebih jelas. Bagi pengguna data akan lebih memberikan manfaat untuk berbagai kepentingan, seperti untuk perencanaan, evaluasi maupun kajian.

1.2. TAHUN DASAR

Penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2012 ini menggunakan tahun dasar 2000 sebagai dasar perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Perhitungan dengan menggunakan tahun dasar 2000 pada prinsipnya sama dengan publikasi dengan tahun dasar 1993. Perbedaan terletak pada penggunaan data harga yang diganti sebagai pembanding tahun-tahun yang lalu, disamping itu cakupan kegiatan usahanya lebih banyak dibandingkan dengan cakupan tahun dasar 1993. Hal ini sejalan dengan Perhitungan Pendapatan Nasional (PDB) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik

(BPS), dan secara serentak dilakukan juga oleh seluruh provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia, sehingga data PDRB Kota Semarang ini dapat dibandingkan dengan daerah-daerah lain maupun dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah dan dengan Pendapatan Nasional.

Perubahan tahun dasar dalam perhitungan PDB maupun PDRB adalah suatu hal yang biasa dilakukan, mengingat perkembangan dan perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam perekonomian suatu daerah atau negara. Beberapa alasan yang perlu diajukan di dalam pergeseran tahun dasar penghitungan PDRB yaitu :

- a.* Perkembangan teknologi dan perekonomian merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan telah mengakibatkan perubahan struktur secara terus menerus. Juga terjadinya krisis ekonomi yang berdampak pada perubahan struktur perekonomian sehingga penggunaan tahun dasar 1993 (sudah 10 tahun lebih) dianggap tidak representative lagi untuk digunakan sebagai tahun dasar penghitungan laju pertumbuhan ekonomi.
- b.* Dalam masyarakat, perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri telah terjadi sejak tahun 1992. Sektor manufaktur pada kenyataannya telah berkembang pesat dan berpengaruh terhadap kontribusi PDRB. Sementara pada sektor pertanian meskipun mempunyai kontribusi yang cukup besar akan tetapi pertumbuhannya cenderung menurun, sehingga sejak tahun 1992, kontribusi sektor industri sudah diatas sektor pertanian.
- c.* Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara keseluruhan merupakan rata-rata pertumbuhan ekonomi sektoral. Oleh karena itu dengan bertambah cakupan kegiatan ekonomi sebagai akibat beragamnya kegiatan usaha sudah seharusnya dicakup dan dimasukkan dalam penghitungan PDRB.
- d.* Perubahan tahun dasar merupakan juga rekomendasi dari PBB untuk digunakan di semua negara berdasarkan System of National Accounts (SNA). Dinyatakan bahwa estimasi PDB/PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 atau 5. Hal itu dimaksudkan agar besaran angka PDB/PDRB dapat saling diperbandingkan antar negara, provinsi/wilayah dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian nasional atau wilayah.
- e.* Pergeseran tahun dasar adalah merupakan suatu hal yang wajar dan dilakukan secara reguler dengan pertimbangan bahwa situasi perekonomian telah mengalami pergeseran.

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, sudah sewajarnya bahwa tahun dasar 1993 yang sudah berusia 10 tahun perlu digeser. Pemilihan tahun dasar baru yaitu tahun 2000, merupakan tahun dasar yang tepat untuk digunakan dalam penghitungan dengan pertimbangan bahwa :

- a. Pemutakhiran tahun dasar penghitungan PDRB dari tahun 1993 ke tahun dasar 2000 menjadi perlu dilakukan agar hasil estimasi PDRB sektoral akan menjadi realistis, dalam pengertian mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor.
- b. Interval 10 tahun merupakan kurun waktu yang umum digunakan dan juga dipraktekkan di negara-negara lain.

Situasi perekonomian secara nasional pada tahun 2000 menunjukkan keadaan yang relatif stabil setelah krisis ekonomi 1997/1998. Pada tahun 2000 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 4,92 persen dan inflasi sebesar 9,35 persen. Untuk Provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 3,93 persen dan inflasi sebesar 8,73 persen. Hal ini merupakan awal berjalannya proses pemulihan ekonomi setelah keterpurukan akibat krisis ekonomi yang membuat PDRB Jawa Tengah merosot sampai pada tingkat minus 11,74 persen pada tahun 1998, dengan inflasi hingga mencapai 67,19 persen ditahun tersebut. Pada tahun 2000, tersedia data yang konsisten untuk mendukung penggunaan tahun dasar tersebut, yaitu tabel I-O baik secara nasional (Indonesia) maupun regional (Jawa Tengah). Di samping itu data dasar baik cakupan, harga, maupun volume tahun 2000 tersedia secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan pada tahun 1993. Dengan dukungan data yang lebih lengkap dan rinci serta berkesinambungan, diharapkan estimasi PDRB dengan tahun dasar 2000 lebih akurat dan konsisten.

1.3. KONSEP DAN DEFINISI

1.3.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar, dimana dalam penghitungan ini digunakan harga tahun 2000.

PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diciptakan dari suatu daerah, ada 3 pendekatan yang digunakan, yaitu :

- a. **Pendekatan Produksi** : PDRB merupakan selisih antara *nilai barang/jasa (output)* yang dihasilkan, dengan *biaya (input) antara* yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa

tersebut. Berbagai jenis unit kegiatan ekonomi, sesuai dengan karakteristik barang dan jasa yang dihasilkannya akan dikelompokkan ke dalam 9 (sembilan) lapangan usaha atau sektor, yakni;

1. Pertanian
 2. Pertambangan dan Penggalian
 3. Industri Pengolahan
 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih
 5. Konstruksi
 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran
 7. Transportasi dan Komunikasi
 8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan
 9. Jasa-Jasa termasuk Jasa Pelayanan Pemerintah
- b. **Pendekatan Pendapatan:** PDRB merupakan *nilai balas jasa* yang diterima oleh *pemilik faktor produksi* yang ikut serta dalam proses produksi. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud dalam bentuk *balas jasa tenaga kerja* (*upah / gaji*), *sewa lahan*, *bunga modal*, dan *keuntungan*; sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Jika komponen balas jasa ini ditambah dengan komponen *penyusutan barang modal* dan *pajak tidak langsung neto* (*pajak minus subsidi*), maka akan menjadi suatu besaran yang disebut dengan *Nilai Tambah Bruto* (NTB).
- c. **Pendekatan Pengeluaran:** PDRB merupakan *nilai barang dan jasa akhir* yang digunakan oleh para pelaku ekonomi untuk memenuhi kebutuhan *konsumsi*, *investasi*, dan *ekspor*. PDRB dari sisi pengeluaran, terdiri dari komponen;
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga
 2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba
 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
 5. Ekspor Neto (ekspor minus impor)
 6. Perubahan Stok

Secara teoritis, total PDRB yang dihitung melalui ke tiga pendekatan di atas akan menghasilkan nilai yang sama besar. Penghitungan PDRB melalui pendekatan produksi dan atau pendekatan pendapatan akan disajikan dalam bentuk data *PDRB menurut Lapangan Usaha*, sedangkan melalui pendekatan pengeluaran disajikan dalam bentuk data *PDRB menurut Penggunaan*.

1.3.2. Produk Domestik Regional Neto

Produk Domestik Regional Neto merupakan Produk Domestik Regional Bruto dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

1.3.3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor Produksi

Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya.

1.3.4. Pendapatan Regional

Pendapatan regional adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor ditambah pendapatan neto dari luar wilayah. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk di suatu wilayah yang diterima dan dikurangi pendapatan yang dibawa keluar wilayah.

1.3.5. Angka-angka Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto per kapita dan Pendapatan Regional per kapita merupakan Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.3.6. Cara Penyajian dan Angka Indeks

Agregat-agregat pendapatan seperti yang telah diuraikan di atas, secara seri dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar.

- a. *Atas dasar harga berlaku*, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran PDRB.
- b. *Atas dasar harga konstan suatu tahun dasar*, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil dan bukan fluktuasi kenaikan harga, atau yang sering disebut inflasi.

Agregat-agregat pendapatan juga disajikan dalam bentuk angka indeks perkembangan, laju pertumbuhan dan indeks harga implisit, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. **Indeks Perkembangan**, diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.
- b. **Angka Laju Pertumbuhan**, diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100. Angka ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- c. **Indeks Harga Implisit**, diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahunnya, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari indeks harga implisit ini dibuatkan indeks berantainya, akan terlihat tingkat pertumbuhan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

1.3.7. Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan

Seperti telah diketahui bahwa angka-angka pendapatan regional atas dasar harga konstan adalah sangat penting untuk melihat pertumbuhan riil dari tahun ke tahun bagi setiap agregat ekonomi. Agregat ekonomi yang dimaksud adalah Produk Domestik Regional Bruto, nilai tambah sektoral, komponen penggunaan PDRB, dan pendapatan regional.

1.3.8. Metode Dasar Untuk Penghitungan Pertumbuhan Riil

Pertumbuhan riil dari agregat ekonomi diturunkan dengan cara menghilangkan pengaruh dari perubahan harga pada angka atas dasar harga berlaku, sehingga terbentuklah angka atas dasar harga konstan. Bila angka atas dasar harga konstan dari agregat-agregat ekonomi yang berbeda dinyatakan dalam harga tahun dasar yang sama, maka analisis perbandingan akan mungkin dapat dilakukan dan seluruh agregat tersebut bisa diturunkan dari komponen-komponennya.

Tiga metode dasar berikut adalah untuk merubah angka atas dasar harga berlaku menjadi atas dasar harga konstan. Metode-metode tersebut pada dasarnya dapat digunakan untuk seluruh komponen PDRB seperti permintaan akhir, output, input antara dan komponen pendapatan dari nilai tambah.

a. **Revaluasi**

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi masing-masing tahun dengan menggunakan harga tahun dasar.

b. **Ekstrapolasi**

Metode ini dilakukan dengan cara memperbaharui (updating) nilai tahun dasar sesuai dengan indeks produksi atau tingkat pertumbuhan riil dari tahun sebelumnya.

c. Deflasi

Metode ini dilakukan dengan membagi nilai tambah *adh berlaku* dengan indeks harga dari barang-barang yang bersangkutan. Indeks harga di sini berupa indeks harga perdagangan besar, produsen dan harga eceran, dan sebelumnya indeks harga tersebut tahun dasar harus sama dengan 100.

Perlu diperhatikan bahwa dalam kasus ekstrapolasi yang dihitung berdasarkan tingkat pertumbuhan riil dari tahun sebelumnya, maka tingkat pertumbuhan itu sendiri dapat dihitung dengan menggunakan revaluasi atau deflasi. Metode penghitungan yang sebenarnya bisa menggunakan kombinasi dari ketiga metode tersebut.

1.4. KEGUNAAN PDRB

Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, data dan indikator PDRB dapat mencerminkan kondisi dan kinerja perekonomian suatu wilayah. Manfaat dari data ini antara lain adalah :

- a. PDRB *adh Berlaku*, mencerminkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa (akhir). Nilai PDRB yang lebih besar menunjukkan tingkat perekonomian yang lebih tinggi.
- b. PDRB *adh Berlaku*, juga mencerminkan pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi di wilayah bersangkutan. Nilai PDRB yang lebih besar menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi.
- c. PDRB *adh Berlaku*, juga mencerminkan penggunaan barang dan jasa akhir untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan perdagangan antar wilayah/luar negeri. Nilai komponen penggunaan yang lebih besar menunjukkan tingkat konsumsi, investasi, dan perdagangan antar wilayah / luar negeri yang lebih tinggi.
- d. PDRB *adh Konstan*, merupakan PDRB yang dinilai dengan tingkat harga pada tahun (dasar) tertentu. Penilaian PDRB *adh tahun (dasar)* tertentu dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh perubahan harga. PDRB *adh Konstan* antara lain digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi, baik secara keseluruhan, sektoral, maupun pertumbuhan komponen penggunaan.
- e. Distribusi PDRB *adh Berlaku* menurut Lapangan Usaha, mencerminkan struktur perekonomian wilayah, dan peranan masing-masing sektor. Peran yang besar dari suatu sektor ekonomi menunjukkan potensi atau basis perekonomian di wilayah bersangkutan.
- f. PDRB per Kapita *adh Berlaku* mencerminkan nilai PDRB dan per (orang) penduduk. PDRB per Kapita *adh Konstan* dapat mencerminkan pertumbuhan nyata pendapatan per kapita penduduk di wilayah bersangkutan.

B A B II

GAMBARAN LAPANGAN USAHA / SEKTORAL

Pada bab ini akan disajikan beberapa hal yang mencakup ruang lingkup dari masing-masing sektor maupun sub sektor, cara-cara perhitungan nilai tambah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun dasar 2000, serta sumber data yang digunakan.

2.1. PERTANIAN

2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai, sayur-sayuran, buah-buahan, kentang, kacang hijau, tanaman pangan lainnya serta hasil-hasil produk ikutannya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian Kota Semarang, sedangkan untuk data harga sebagian bersumber dari BPS Kota Semarang.

NTB (Nilai Tambah Bruto) atas dasar berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi. Terlebih dahulu mencari nilai produksi yaitu dengan cara mengalikan setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian nilai produksi tersebut dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga berlaku pada setiap tahun. Biaya antara tersebut diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output tabel I-O tahun 2000.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Mengurangi nilai produksi adh konstan dengan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Nilai produksi diperoleh dengan cara mengalikan produksi pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun 2000.

2.1.2. Tanaman Perkebunan

2.1.2.1. Tanaman Perkebunan Rakyat

Komoditi yang dicakup di sektor ini diantaranya adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat, seperti tembakau, kapok, kelapa, kopi, cengkeh, tebu, dan sebagainya, termasuk juga produk ikutannya. Data produksi dan data harga produsen diperoleh dari Dinas Pertanian Kota Semarang.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi. Sedangkan biaya antara serta rasio penyusutan diperoleh dari tabel Input-Output Jawa Tengah tahun 2000. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi, sama seperti yang digunakan untuk menghitung sub sektor tanaman bahan makanan.

2.1.2.2. Tanaman Perkebunan Besar

Sub sektor tanaman perkebunan besar mencakup semua jenis kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan yang berbadan hukum. Produksi perkebunan besar yang dihasilkan di Kota Semarang diantaranya adalah karet, kopi, kakao, dan sebagainya. Data produksi dan data harga untuk perkebunan besar ini bersumber dari Dinas Pertanian Kota Semarang dan perusahaan perkebunan. Untuk melengkapi produksi yang tidak dilaporkan atau tidak tercatat, maka nilai produksinya ditambah dengan pelengkap sebesar 3 persen terhadap nilai produksi.

Cara perhitungan nilai tambah bruto adh berlaku maupun adh konstan 2000 sama seperti yang digunakan pada sub sektor tanaman perkebunan rakyat.

2.1.3. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya

Produksi sub sektor peternakan ini meliputi ternak dan unggas baik yang dipotong resmi maupun tidak resmi dan ditambah hasil-hasil ternak antara lain susu, telur dan lain-lain. Yang digolongkan kedalam ternak dan unggas adalah sapi, kuda, kerbau, kambing, domba, babi, ayam, itik. Untuk jenis ayam yang dimaksud meliputi ayam ras dan ayam buras.

Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong ditambah perubahan stok populasi ternak dan ekspor ternak neto (selisih antara yang keluar dengan yang masuk). Sedangkan yang dimaksud dengan kenaikan stok adalah jumlah ternak akhir tahun dikurangi dengan jumlah ternak awal tahun.

Untuk menghitung nilai tambah bruto adh berlaku dan adh konstan 2000 dengan cara mengalikan nilai produksi dengan ratio nilai tambah berdasarkan tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000.

2.1.4. Kehutanan

Dalam menghitung nilai tambah dari sub sektor kehutanan sama seperti pada sub sektor lainnya di sektor pertanian ini, yaitu dengan pendekatan produksi untuk nilai tambah bruto adh berlaku dan revaluasi untuk nilai tambah konstan 2000.

Produksi dari sub sektor kehutanan meliputi kayu-kayuan yang ditebang serta hasil-hasil hutan lainnya, seperti kayu bakar, kayu rimba, arang, getah pinus, bambu dan kopi. Data-data tentang produksi maupun harga produsen dari masing-masing jenis produksi serta hasil hutan lainnya diperoleh dari Perum Perhutani KPH Kendal dan Perum Perhutani Kota Semarang. Namun ada beberapa hasil hutan yang tidak dapat dihitung melalui pendekatan produksi, seperti kayu bakar, arang dan bambu. Oleh karena itu dipakai pendekatan pengeluaran.

Untuk menghitung nilai produksi sub sektor kehutanan caranya sama seperti sub sektor lainnya dalam sektor pertanian, yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga masing-masing jenis

produksi. Nilai produksi harga berlaku menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, sedangkan nilai produksi konstan menggunakan harga tahun 2000. Sementara untuk mencakup hasil hutan baik yang nilainya kecil maupun yang belum tercakup dalam laporan serta yang merupakan hasil perburuan, maka perhitungan nilai produksi ditambahkan 10 persen dari seluruh nilai produksi yang dihitung sebagai pelengkapannya.

2.1.5. Perikanan

Cakupan dari sub sektor perikanan meliputi semua komoditi hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, tambak, kolam, sawah dan keramba. Perhitungan nilai tambah bruto dilakukan dengan mengalikan rasio nilai tambah terhadap nilai produksi, rasio nilai tambah itu diperoleh dari tabel I-O Jawa Tengah Tahun 2000.

2.2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Penggalian disini adalah penggalian barang-barang yang telah tersedia di alam seperti batu, kerikil, pasir, tanah liat, kapur, dan sebagainya. Untuk perhitungan pendapatan regional pada sektor penggalian khususnya di Kota Semarang mencakup kegiatan penggalian pasir, tanah liat, batu dan kerikil. Sedangkan untuk menghitung/mencari nilai tambah bruto pada setiap jenis penggalian lainnya masih didasarkan pada Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) sektor penggalian

Data yang digunakan dalam menghitung PDRB sektor penggalian ini diperoleh dari survei data penunjang yang dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) di Kota Semarang. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah tenaga kerja, produksi serta nilai produksi dari setiap jenis penggalian yang ada di Kota Semarang. Sedangkan nilai tambah neto diperoleh dengan cara mengurangi nilai tambah bruto dengan nilai penyusutan. Sementara persentase penyusutan dari survei tersebut dari masing-masing jenis galian ditentukan sebesar 1,03 persen untuk penggalian pasir, 0,18 persen untuk penggalian tanah liat, 0,92 persen untuk penggalian batu, serta untuk penggalian pasir sebesar 0,86 persen.

Nilai tambah adh konstan 2000 diperoleh dengan cara mendeflasikan nilai tambah adh berlaku dengan Indeks Harga Konsumen kelompok umum.

2.3. INDUSTRI PENGOLAHAN

Dalam perhitungan PDRB sektor industri meliputi industri besar, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Metode perhitungannya dengan menggunakan cara metode pendekatan produksi (production approach), yaitu menilai produksi yang dihasilkan dari unit industri pengolahan dengan harga produsen yang terjadi.

2.3.1. Industri Besar Dan Sedang

Untuk menghitung nilai tambah bruto industri besar dan sedang berdasarkan harga berlaku digunakan data dari Survei Tahunan Industri Besar dan Sedang di Kota Semarang. Dari survei tersebut akan diperoleh rata-rata nilai produksi per tenaga kerja. Meskipun survei industri besar sedang ini sifatnya sensus artinya survei pada semua perusahaan yang memenuhi syarat sebagai industri besar dan sedang, namun demikian masih ada perusahaan yang dimaksud tidak memberikan datanya maupun terlewat cacah. Maka dari itu untuk melengkapinya diberikan mark up sebesar 10 persen dari keseluruhan nilai produksi. Dari perolehan nilai produksi tersebut kemudian dikurangi dengan biaya antara maka akan diperoleh nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku. Sedangkan persentase biaya antara diperoleh dari pengolahan survei tahun yang bersangkutan.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan mendeflasikan nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga konsumen kelompok umum untuk masing-masing nilai pada tahun yang bersangkutan.

2.3.2. Industri Kecil Dan Kerajinan Rumah Tangga.

Data yang digunakan dalam perhitungan pendapatan regional pada sub sektor industri kecil maupun kerajinan rumah tangga ini disamping diperoleh dari Disperindag Kota Semarang juga dari survei data penunjang.

2.4. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM

Data produksi yang digunakan dalam perhitungan produk regional disini adalah data dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Out put masing-masing sub sektor mencakup semua produksi yang dihasilkan dari berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup yang dicakup dalam usahanya.

2.3.3. Listrik

Dalam sub sektor listrik, aktivitas yang dicakup meliputi usaha listrik yang diusahakan oleh PLN. Metode yang digunakan dalam perhitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Sedangkan untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan tahun 2000 adalah dengan cara revaluasi yaitu nilai produksi diperoleh dari hasil kali produksi tahun yang bersangkutan dengan harga tahun 2000. Dengan cara mengurangi nilai produksi dengan biaya antara maka akan diperoleh nilai tambah bruto, sedangkan nilai tambah neto diperoleh dengan cara mengurangi nilai tambah bruto dengan penyusutan. Persentase biaya antara sebesar 59,56 persen serta persentase penyusutan sebesar 15,02 persen terhadap nilai produksi merupakan hasil perhitungan input-output Jawa Tengah tahun 2000.

2.3.4. Air Minum

Sub sektor air minum meliputi aktivitas pengelolaan air minum yang meliputi pelayanan masyarakat yang ada di Kota Semarang.

Untuk menghitung nilai tambah dari sub sektor air minum, datanya diperoleh dari PDAM Kota Semarang. Data tersebut meliputi data produksi dan harga. Cara penghitungan sub sektor ini adalah dengan pendekatan produksi. Nilai produksi didapat dengan cara mengalikan banyaknya air minum yang diproduksi dengan harga yang dikenakan pada tahun yang bersangkutan. Dengan mengurangi biaya produksi dari nilai produksinya akan diperoleh nilai tambah kotor. Untuk memperoleh nilai tambah bersih dihitung dengan cara mengurangi penyusutan sebesar 15,02 persen dari nilai tambah kotor. Sedangkan untuk memperoleh nilai produksi atas dasar harga konstan 2000 dipakai Indeks Harga Konsumen Kelompok Perumahan sebagai deflatornya.

2.5. B A N G U N A N

Sektor Bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan. Dam, irigasi, jaringan listrik, air, telepon dan sebagainya. Pelaksanaan pembangunan dapat dilaksanakan oleh :

- a. Pemborong/kontraktor domestik Kota Semarang
- b. Pemborong/Kontraktor asing
- c. Pemborong/kontraktor luar Kota Semarang
- d. Instansi Pemerintah baik pusat maupun daerah
- e. Bukan pemborong dan atau oleh perorangan

Seperti diuraikan di atas, bahwa pelaku pembangunan di bidang konstruksi adalah menganut konsep domestik, yang artinya bahwa kegiatan tersebut yang benar-benar dilakukan di Kota Semarang, tanpa melihat asal dari kontraktor. Ada kemungkinan kontraktor Kota Semarang yang melakukan kegiatan di luar Kota Semarang, maka dalam ini tidak termasuk produk kota semarang. Nilai tambah bruto didapat dari hasil perkalian suatu rasio dengan output tahun yang bersangkutan. Sedangkan rasio tersebut diperoleh dari tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di Update. Nilai tambah konstan 2000 diperoleh dengan cara menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah indeks Harga Perdagangan Besar Bangunan.

2.6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

2.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Penghitungan nilai tambah sub sektor perdagangan dilakukan dengan pendekatan arus barang yaitu dengan cara menghitung besarnya nilai komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta komoditi impor yang diperdagangkan. Dari nilai komoditi yang diperdagangkan ini diturunkan nilai margin yang merupakan output perdagangan yang selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai tambahnya. Rasio besarnya barang-barang yang diperdagangkan, margin perdagangan dan rasio nilai tambah didasarkan pada data hasil penyusunan Tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di Update. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan mengalikan rasio-rasio diatas, dengan output atas dasar konstan 2000 dari sektor-sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta impor.

2.6.2. H o t e l

Sub sektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam kamar dengan tarif per malam kamar. Data mengenai jumlah malam kamar dan tarifnya diperoleh dari hasil pengolahan Survei Hotel baik berbintang maupun non bintang di Kota Semarang. Sedangkan rasio nilai tambah didasarkan pada Tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di update. Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 dihitung berdasarkan perkalian antara rasio nilai tambah dengan outputnya.

2.6.3. Restoran / Rumah Makan

Data pendukung untuk penghitungan nilai tambah sub sektor restoran/rumah makan berdasarkan hasil inventarisasi data penunjang regional income, yang dikumpulkan oleh BPS Kota Semarang. Dari hasil laporan tersebut, kita dapatkan banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sub sektor restoran/rumah makan. Sedangkan output tahun 2000 didapatkan dari pajak pembangunan I, dan apabila dibagi dengan banyaknya tenaga kerja akan menghasilkan rata-rata output per tenaga kerja. Untuk penghitungan output tahun berikutnya digerakkan dengan Indeks Harga Konsumen Kelompok Makanan.

Nilai tambah bruto diperoleh dengan cara mengalikan rasio nilai tambah bruto terhadap output. Angka persentase tersebut diambil dari Tabel Input-Output Indonesia 1990 yang di update. Nilai tambah bruto adh konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dimana sebaga deflatornya adalah Indeks Harga Konsumen kelompok makanan.

2.7. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang baik melalui darat, laut, sungai, danau dan udara, termasuk jasa penunjang komunikasi dan jasa komunikasi.

2.7.1. Pengangkutan

a. Angkutan Kereta Api

Nilai tambah bruto adh berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Tahunan PT Kereta Api Indonesia (KAI) DAOP IV Semarang. Nilai tambah bruto adh konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang Km-penumpang dan Ton-Km barang yang diangkut.

b. Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor maupun tidak bermotor seperti bis, truk, taksi, dokar, becak dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto adh berlaku didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum dan penumpang wajib uji yang diperoleh dari laporan Data Penunjang Regional Income yang dikumpulkan oleh BPS Kota Semarang.

Rata-rata output dan rasio biaya antara menurut jenis kendaraan yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS Kota Semarang dan Tabel Input-Output Jawa Tengah tahun 2000 yang di update. Nilai tambah bruto adh konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi untuk masing-masing jenis angkutan jalan raya.

c. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran milik nasional baik yang melakukan trayek dalam negeri maupun internasional.

Output adh berlaku diperkirakan atas perkalian antara jumlah barang dan penumpang yang diangkut, dengan masing-masing rata-rata tarif per ton barang dan rata-rata tarif per penumpang. Untuk tahun yang tidak dilakukan survei, rata-rata tarif digerakkan dengan Indeks Harga Konsumen Umum, sedangkan data mengenai struktur biaya didasarkan pada tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di update. Data mengenai jumlah barang dan penumpang yang diangkut diperoleh dari berbagai sumber seperti Indonesia National Shipowner Association (INSA), Perum Pelabuhan dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto adh konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dan sebagai deflatornya adalah Indeks Harga Konsumen Umum.

d. Angkutan Udara

Mencakup kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kegiatan lain yang berkaitan dengan penerbangan dilakukan oleh perusahaan penerbangan milik nasional baik penerbangan dalam negeri maupun internasional yang beroperasi di Kota Semarang.

Nilai tambah bruto dihitung dengan pendekatan produksi dimana data output dan struktur biaya diperoleh dari hasil survei terhadap perusahaan-perusahaan penerbangan yang ada di Kota

Semarang. Perkiraan nilai tambah bruto adh konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi dimana sebagai deflatornya adalah Indeks Harga Konsumen.

e. Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti terminal dan parkir, ekspedisi, bongkar muat, serta jasa penunjang lainnya.

f. Terminal dan Perparkiran

Mencakup kegiatan pemberian pelayanan dan pengaturan lalu lintas kendaraan/armada yang membongkar atau mengisi muatan baik barang maupun penumpang seperti kegiatan terminal dan parkir, pelabuhan laut dan pelabuhan udara. Pelayanan yang disediakan di pelabuhan laut, meliputi fasilitas berlabuh, tambat, pandu, distribusi air tawar serta kegiatan pencatatan muatan barang dan penumpang. Data tarif dan rata-rata output per indikator produksi serta struktur biaya diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional, sedang data produksi bersumber dari laporan Perum Pelabuhan, Data Penunjang Regional Income dan laporan dari Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya. Penghitungan nilai tambah bruto adh konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi, sedang Indeks yang digunakan adalah Indeks Harga Konsumen Aneka Barang dan Jasa.

g. Bongkar Muat

Kegiatan bongkar muat mencakup pemberian pelayanan bongkar muat angkutan barang melalui laut dan darat. Indikator produksi untuk bongkar muat melalui laut adalah jumlah barang yang dibongkar dan dimuat, datanya bersumber dari Perum Pelabuhan. Data untuk penghitungan rata-rata output dan struktur biaya diperoleh dari Tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di Update. Penghitungan nilai tambah bruto adh konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi memakai Indeks Harga Konsumen Umum.

h. Jalan jembatan Tol

Kegiatan ini mencakup jasa penggunaan jalan dan jembatan tol yang hanya dikelola oleh PT (Persero) Jasa Marga. Data untuk penghitungan output dan struktur biaya diperoleh dari Tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di Update.

Penghitungan nilai tambah bruto adh konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks kendaraan yang dirinci menurut golongan kendaraan melewati jalan tol.

2.7.2. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos dan giro telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi seperti wartel, warpostel dan warparpostel.

a. Pos dan Giro

Meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto adh berlaku didasarkan pada data produksi dan struktur biaya yang diperoleh dari Laporan Tahunan PT Pos Indonesia Semarang. Perkiraan nilai tambah adh konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi, menggunakan indeks gabungan dari jumlah surat yang dikirim dan barang yang dipaketkan.

b. Telekomunikasi

Mencakup kegiatan pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon, telegraf dan teleks. Nilai tambah bruto adh berlaku dihitung berdasarkan data yang bersumber dari Laporan tahunan Distel Semarang. Nilai tambah bruto adh konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang yang meliputi jumlah pulsa otomatis, menit interlokal, jumlah menit radio telepon, banyaknya kata telegram dan sebagainya yang bersumber dari Distel Semarang.

2.8. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Sektor ini meliputi kegiatan bank, asuransi, pegadaian, koperasi simpan pinjam, lembaga keuangan lainnya, persewaan bangunan tempat tinggal dan jasa perusahaan.

2.8.1. Bank

Angka nilai tambah bruto sub sektor bank adh berlaku diperoleh dari Bank Indonesia. Cakupan sub sektor bank selain Perbankan, juga termasuk kegiatan Badan Perkreditan Rakyat (BPR) yang berusaha di wilayah Kota Semarang. Nilai tambah bruto adh konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, dimana angka indeks Harga Konsumen Umum sebagai deflator.

2.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank dan Jasa Penunjang

Kegiatan yang dicakup meliputi asuransi, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan bukan bank lainnya.

a. Asuransi

Penghitungan output dan nilai tambah bruto asuransi adh berlaku diperoleh dari laporan Data Penunjang Regional Income yang dikumpulkan BPS Kota Semarang. Nilai tambah bruto adh konstan 2000 diperoleh menggunakan deflasi dengan deflator Indeks Harga Konsumen Umum.

b. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah suatu bentuk usaha lembaga keuangan yang bergerak di bidang perkreditan di luar bank. Untuk mendapatkan besarnya output diperoleh dari laporan Data Penunjang Regional Income yang dikumpulkan BPS. Struktur biaya diambilkan dari Tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di update. Besarnya nilai tambah konstan 2000, dihitung dengan cara mendeflate nilai tambah adh berlaku dengan Indeks Harga Konsumen Umum.

c. Pegadaian

Data mengenai output pegadaian diperoleh dari seluruh Kantor Cabang Perum Pegadaian yang melakukan kegiatan usahanya di Kota Semarang. Nilai tambah bruto diperkirakan dari hasil perkalian rasio nilai tambah bruto terhadap output. Persentase/rasio tersebut diambilkan dari Tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di update. Nilai tambah bruto adh konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, dengan deflator Indeks Harga Konsumen Umum.

d. Dana Pensiun

Untuk mendapatkan nilai tambah bruto dari kegiatan ini diambilkan dari hasil survei Lembaga Keuangan Bukan bank yang berusaha di Kota Semarang. Nilai tambah bruto kegiatan dana pensiun diperoleh dari rasio nilai tambah bruto terhadap output. Angka rasio diambilkan dari Tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di update. Besarnya nilai tambah adh konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, dengan Indeks Harga Konsumen Umum sebagai deflator.

2.8.3. Sewa Rumah

Mencakup semua kegiatan jasa atas penggunaan rumah/bangunan sebagai tempat tinggal oleh rumah tangga tanpa memperhatikan apakah rumah itu milik sendiri atau rumah yang disewa. Perkiraan nilai tambah bruto didasarkan pada Laporan Data Penunjang regional Income BPS Kota Semarang. Dari hasil pengolahan data tersebut kita dapatkan nilai tambah bruto adh berlaku. Nilai tambah bruto adh konstan 2000 diperkirakan dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks jumlah bangunan tempat tinggal sebagai ekstrapolatornya.

2.8.4. Jasa Perusahaan

Yang dicakup Kegiatan Jasa Perusahaan meliputi: advokat, notaris, akuntan/ pembukuan, konsultan, periklanan, persewaan alat pesta dan jasa perusahaan lainnya. Perkiraan output didasarkan pada tenaga kerja yang bersumber dari Laporan Data Penunjang yang dikumpulkan BPS Kota Semarang. Besarnya biaya antara diambilkan dari Tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di update. Apabila biaya antara dikeluarkan dari output akan didapatkan nilai tambah bruto.

2.9. SEKTOR JASA-JASA

Kegiatan sektor jasa-jasa meliputi Jasa Pemerintahan dan Hankam, Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa Hiburan dan Jasa Perorangan & Rumah tangga.

2.9.1. Jasa Pemerintahan dan Pertahanan & Keamanan

Nilai tambah sub sektor jasa pemerintahan dan hankam terhadap PDRB terdiri dari upah dan gaji rutin pegawai pemerintah pusat dan daerah, sipil dan ABRI, perkiraan komponen upah dari belanja pembangunan, ditambah perkiraan penyusutan sebesar 5 %.

Data yang dipakai didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah yang berupa anggaran rutin dan anggaran pembangunan. Data upah gaji pegawai negeri sipil pusat diperoleh dari kantor Perbendaharaan dan Kas Negara I dan II Semarang, pegawai negeri sipil Propinsi dari laporan keuangan pemerintah propinsi (K-1), pegawai negeri sipil Kabupaten/Kota (K-2), sedangkan untuk TNI dan Kepolisian diperoleh dari BPS Propinsi Jawa Tengah.

Cakupan sub sektor Pemerintahan dan Keamanan adalah seluruh pegawai negeri sipil, TNI dan Kepolisian yang benar-benar bekerja di wilayah Kota Semarang. Penghitungan nilai tambah adh konstan 2000, untuk pegawai negeri sipil pusat dengan ekstrapolasi sedangkan pegawai negeri sipil daerah menggunakan metode deflasi.

2.9.2. Jasa Swasta

Yang dimaksud sub sektor jasa swasta adalah seluruh kegiatan ekonomi jasa-jasa yang dikelola oleh swasta, sedangkan yang dikelola pemerintah sudah tercakup di sub sektor Pemerintah dan hankam. Adapun kegiatan yang dicakup sub sektor jasa swasta adalah : Jasa Sosial dan Kemasyarakatan, Hiburan dan Rekreasi dan Jasa Perorangan dan Rumah tangga.

a. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Mencakup Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan serta Jasa Kemasyarakatan lainnya seperti Palang Merah, Panti Asuhan, Panti Wreda, Yayasan Pemeliharaan Anak Cacat, Rumah Ibadah dan sebagainya, terbatas yang dikelola oleh swasta saja. Kegiatan-kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah sudah termasuk dalam sub sektor Pemerintahan.

b. Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan, yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Semarang, data output per murid dan rasio nilai tambah yang diperoleh dari survei khusus serta Indeks Harga Konsumen Kelompok Barang dan Jasa. Penghitungan nilai tambah bruto adh konstan 2000, adalah dilakukan dengan cara deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Kelompok barang dan Jasa.

c. Jasa Kesehatan

Mencakup Jasa Rumah Sakit, Dokter Praktek dan Jasa Kesehatan Lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan output oleh masing-masing kegiatan didasarkan pada hasil perkalian antara rata-rata output per tempat tidur rumah sakit dengan jumlah tempat tidur, rata-rata output per pasien dengan jumlah pasien di dokter praktek dan rata-rata output per bidan dengan jumlah bidan praktek. Nilai tambah bruto adh berlaku didasarkan pada rasio nilai tambah terhadap output.

d. Jasa Kemasyarakatan Lainnya

Dari hasil survei khusus terhadap panti asuhan dan panti wreda yaitu Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR), diperoleh rata-rata output per anak yang diasuh dan orang tua yang

dilayani yang bersumber dari Data Penunjang Regional Income, diperoleh perkiraan output dan nilai tambah bruto adh berlaku. Perkiraan nilai tambah bruto atas adh konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi. Output dan nilai tambah adh berlaku untuk perkiraan kegiatan palang merah diperoleh dari Palang Merah Indonesia cabang Kota Semarang, sedangkan nilai tambah adh konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, sebagai deflatornya Indeks Harga Konsumen Aneka Barang dan Jasa.

e. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Yang dicakup dalam sub sektor ini, adalah jasa bioskop, panggung hiburan, studio radio swasta, taman hiburan, klub malam, obyek wisata dan jasa hiburan lainnya. Output bioskop adh berlaku dihitung dengan cara mengalikan banyaknya penonton dengan rata-rata tarif per penonton. Struktur biaya bersumber pada Tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di update, nilai tambah bruto adh konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dan sebagai deflatornya IHK Aneka Barang dan Jasa. Output dan nilai tambah panggung hiburan diperoleh dengan cara mengalikan rata-rata output per tenaga kerja dengan banyaknya tenaga kerja. Data tenaga kerja diperoleh dari Laporan Data Penunjang Regional Income. Nilai tambah bruto adh konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dan sebagai deflatornya IHK Aneka Barang dan Jasa. Untuk kegiatan studio radio swasta, taman hiburan dan klub malam, perkiraan nilai tambah didasarkan pada jumlah tenaga kerja, rata-rata output per tenaga kerja dan struktur biaya dari Tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di update, sedangkan nilai tambah untuk tahun-tahun lainnya dihitung dengan menggunakan indikator pertumbuhan tenaga kerja dan IHK Aneka Barang dan Jasa.

f. Jasa Perorangan dan Rumahtangga

Sub sektor ini mencakup jasa perbengkelan, reparasi, jasa perorangan dan pembantu rumahtangga. Data produksi/indikator produksi dan data harga/rata-rata output per indikator, diperoleh dari laporan Data Penunjang Regional Income dan hasil survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) yang dikumpulkan BPS Kota Semarang. Untuk tahun yang tidak dilakukan survei, rata-rata output per indikator digerakkan dengan IHK Aneka Barang dan Jasa. Hasil perkalian produksi/indikator produksi dengan harga/indikator harga akan diperoleh besarnya output. Rasio nilai tambah bruto yang diperoleh dari Tabel Input-Output Jawa Tengah 2000 yang di update, apabila dikalikan output akan diperoleh besarnya nilai tambah bruto. Penghitungan nilai tambah adh konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, dan sebaga deflatornya adalah Indeks Harga Konsumen Aneka Barang dan Jasa.

B A B III

ULASAN SINGKAT

ANALISI EKONOMI REGIONAL KOTA SEMARANG

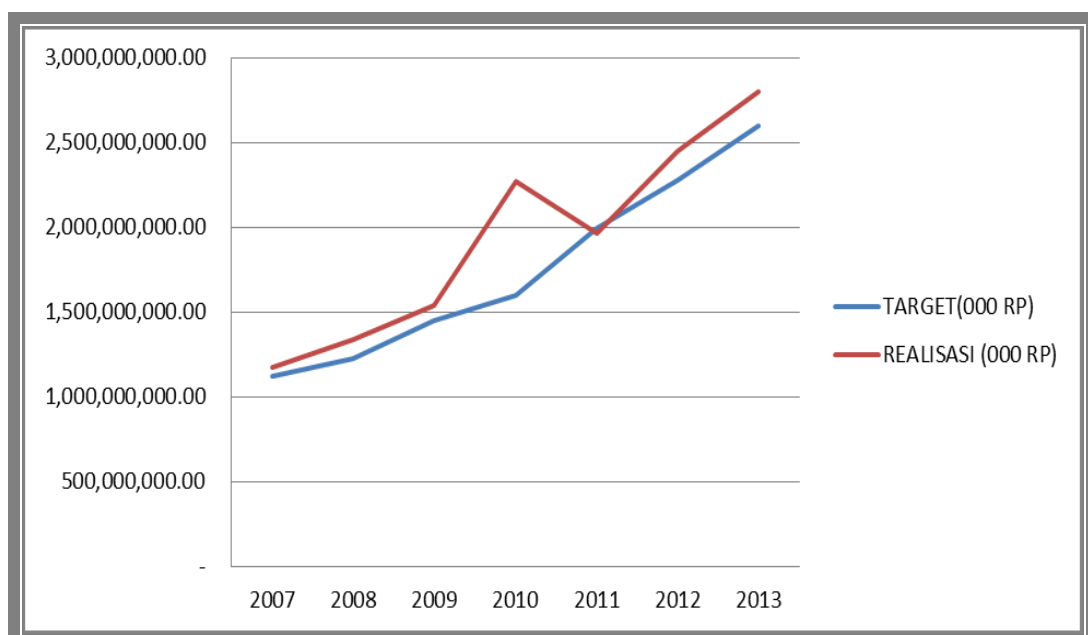
3.1. KEUANGAN

Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah yang diatur dalam peraturan menteri ini meliputi kekuasaan pengelolaan keuangan daerah, azas umum dan struktur APBD, penyusunan rancangan APBD, penetapan APBD, penyusunan dan penetapan APBD bagi daerah yang belum memiliki DPRD, pelaksanaan APBD, perubahan APBD, pengelolaan kas, penatausahaan keuangan daerah, akuntansi keuangan daerah, pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, pembinaan dan pengawasan pengelolaan keuangan daerah, kerugian daerah, dan pengelolaan keuangan BLUD.

Realisasi Pendapatan Rutin dan Pembangunan Kota Semarang di banding Pengeluarannya pada tahun 2013 menunjukkan nilai positif. Realisasi Pendapatan Rutin dibanding tahun anggaran sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 14,27 %.

Di sisi lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Semarang sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan daerah pada tahun 2013 sebesar 925,92 milyar rupiah naik cukup banyak dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 780,97 milyar rupiah.

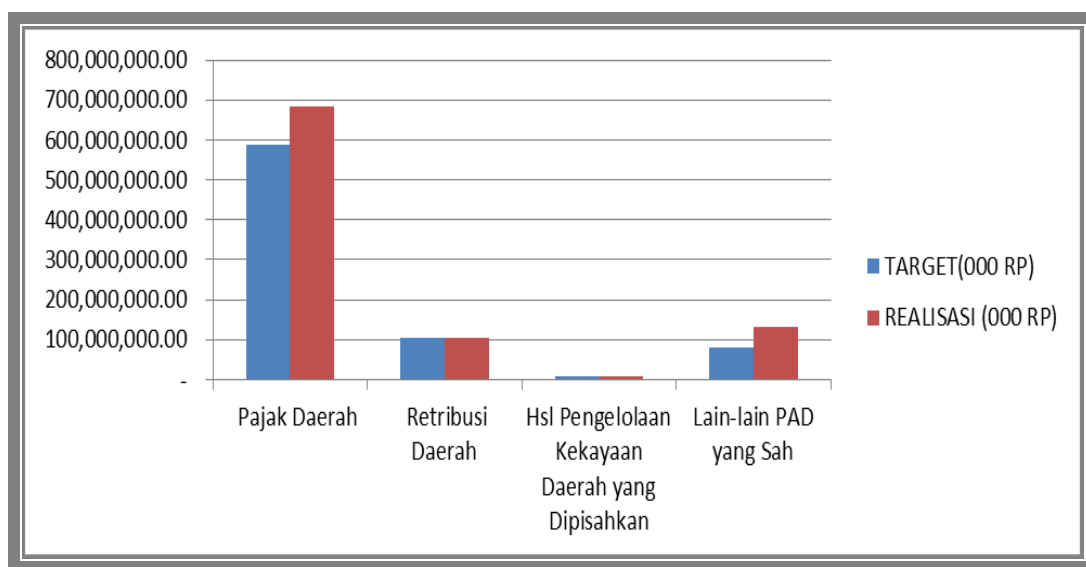
Grafik 3.1.1. Perbandingan Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan Rutin Kota Semarang



Dari grafik diatas tampak bahwa target anggaran pendapatan selalu naik namun berbeda dengan apa yang terjadi pada realisasi anggaran pendapatan rutin tersebut lebih menunjukkan fluktuasi sesuai dengan kondisi realnya. Bahkan pada tahun 2010 realisasi anggaran pendapatan rutin terhadap targetnya mengalami selisih yang jauh lebih besar bila dibandingkan pada tahun sebelum dan sesudahnya. Namun di tahun berikutnya, tahun 2011, menunjukkan fenomena yang terbalik dari tahun 2010.

Di sisi lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Semarang sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan daerah pada tahun 2013 sebesar 925,92 milyar rupiah naik cukup banyak dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 780,97 milyar rupiah.

Grafik 3.1.2. Pembagian Pendapatan Asli Daerah Pemda Kota Semarang



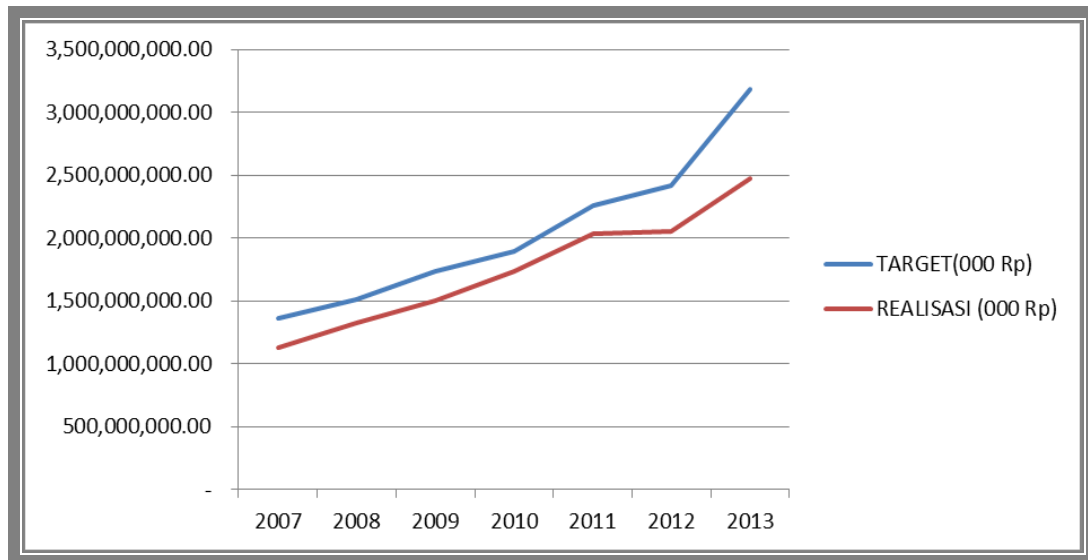
Masih seperti umumnya pajak daerah merupakan bagian terbesar dari pendapatan asli daerah di daerah manapun termasuk Kota Semarang. Pada tahun 2013, realisasi pendapatan asli daerah berhasil melampaui target yang ditetapkan pemda Kota Semarang, begitu pula pos lain-lain PAD yang sah. PEMDA Kota Semarang menargetkan pemasukan dari pos pajak daerah sebesar 587,05 milyar rupiah ternyata realisasi menunjukkan pemasukan sebesar 683,71 milyar rupiah atau melampaui target sebesar 16,47 %.

Sedangkan dari pos lain-lain PAD yang sah Pemda Kota Semarang menargetkan 80,21 milyar rupiah, realisasi menunjukkan pemasukan yang cukup tinggi hingga 64,28 % diatas target atau sebesar 131,77 milyar rupiah.

Dilihat dari sisi yang lain, belanja rutin Pemda Kota Semarang berhasil melakukan penghematan-penghematan pada semua pos-pos belanja rutin selama tahun 2013, baik belanja operasional, belanja modal dan belanja tak terduga. Selama tujuh tahun terakhir ini (tahun 2007-2013)

Pemda Kota Semarang selalu melakukan penghematan anggaran belanja, bahkan pada tahun 2013 berhasil melakukan penghematan terbesar hingga 22,32 %.

Grafik 3.1.3. Perbandingan Target Dan Realisasi Belanja Rutin Pemda Kota Semarang



Bila dilihat dari grafik diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Pemda Kota Semarang, dari tahun ketahun, berhasil melakukan penghematan anggaran belanja rutin dengan efisien.

3.2. PERBANKAN

Perbankan merupakan insitusi yang menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Definisi tentang Perbankan menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Jumlah aktiva rupiah dan valas Kota Semarang sejak 2009 hingga 2012 terjadi peningkatan sebesar 55,65 %, sedangkan totalnya sampai kondisi Juni 2013 adalah sebesar 78.694.207 juta rupiah (naik sebesar 7,46 % dibandingkan dseember 2012). Sampai kondisi Juni 2013, posisi Giro sebesar 6.993.199 juta rupiah, posisi simpanan berjangka sebesar 19.920.513 juta rupiah dan posisi tabungan sebesar 17.896.786 juta rupiah.

Posisi pinjaman rupiah dan valas di Kota Semarang sampai kondisi Juni 2013 adalah sebesar 38.706.158 juta rupiah (naik sebesar 98,50 % dibandingkan tahun 2012), dimana jenis penggunaan terbesar adalah modal kerja (52,32 %), konsumsi (29,92 %) dan investasi (17,76 %).

Posisi kredit usaha mikro, kecil dan menengah pada Juni 2013 sebesar 9.106.212 juta rupiah, naik sebesar 32,14 % dibandingkan tahun 2011, dengan komposisi untuk usaha mikro sebesar 838.115

juta rupiah (9,20 %), usaha kecil sebesar 2.021.385 juta rupiah (22,20 %), usaha menengah sebesar 6.246.712 juta rupiah (68,60 %).

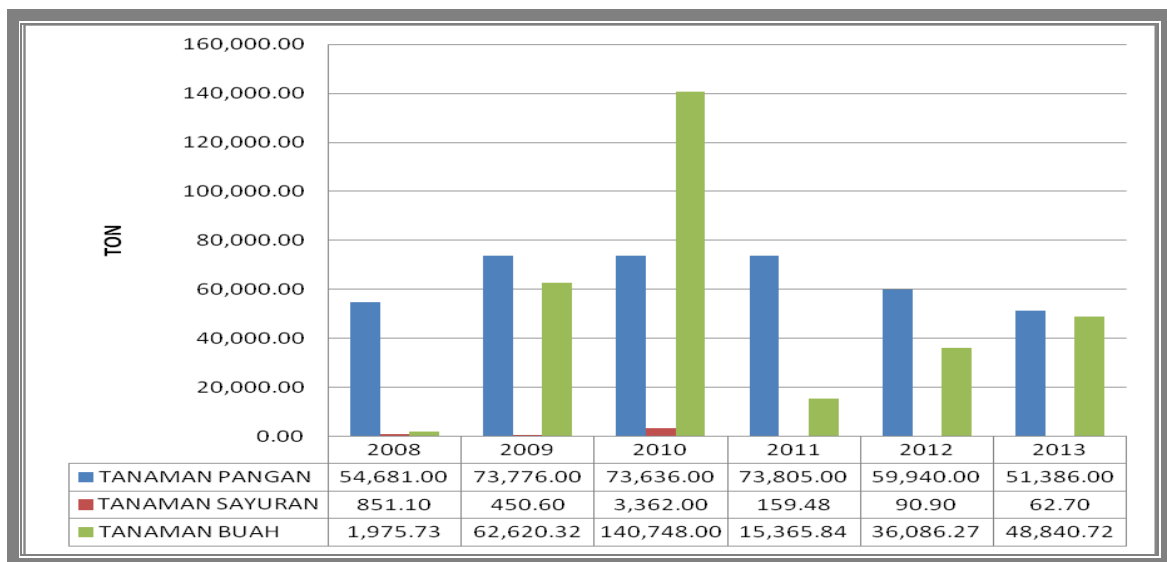
Posisi kredit UMKM yang dikeluarkan pada Juni 2013 bila dilihat menurut sektor ekonomi, terbesar ada pada perdagangan, hotel dan restoran (57,44 %), industri pengolahan (13,23 %), keuangan, real estate dan jasa perusahaan (10,27 %), konstruksi (7,96 %), jasa-jasa (5,63 %), pengangkutan dan komunikasi (4,56 %), pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan (0,76 %), pertambangan dan penggalan (0,08 %) serta listrik, gas dan air (0,07 %).

3.3. PRODUKSI

Produksi beberapa jenis tanaman pangan, antara lain padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele dan kacang hijau selama tiga tahun terakhir (2011 – 2013) mengalami penurunan yang bertahap, bahkan pada tahun 2013 terjadi penurunan produksi Tanaman Pangan sebesar 14,27 % dibandingkan tahun sebelumnya.

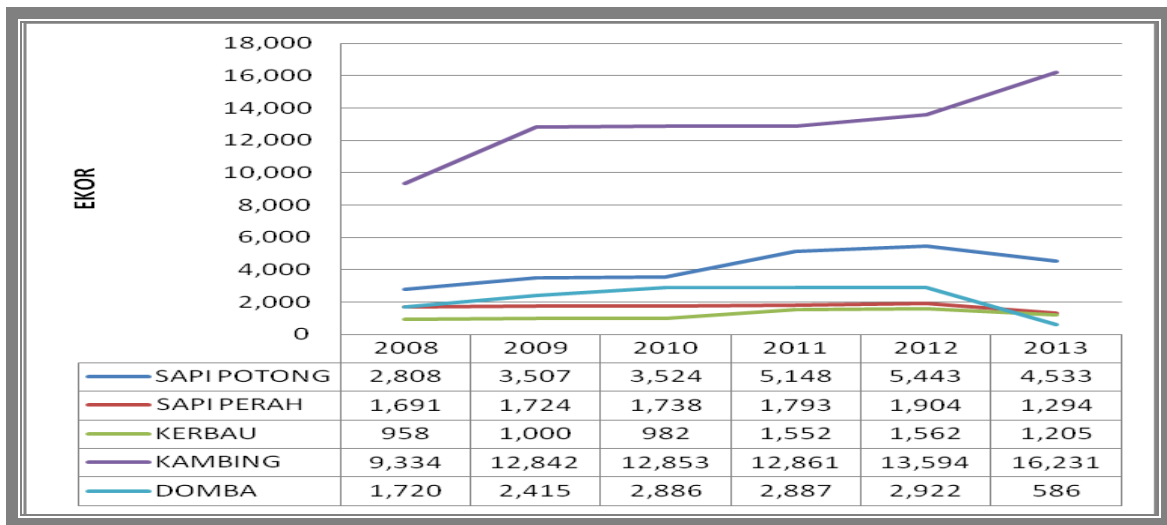
Di sisi lain, produksi beberapa jenis sayuran (cabe, kacang panjang, kangkung, bayam dan terong) dan beberapa jenis buah-buahan (mangga, rambutan, jeruk, durian, jambu, sawo, pepaya, pisang, nenas, nangka, belimbing dan sukun) dalam periode tahun 2008-2013 juga mengalami fluktuasi. Keadaan tersebut sebagai akibat pengaruh kondisi iklim yang tidak menentu.

Grafik 3.3.1. Produksi Tanaman Bahan Makanan, Sayuran Dan Buah Di Kota Semarang



Populasi ternak yang diusahakan, mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, baik ternak besar (sapi potong/perah, kerbau) dan ternak kecil (ayam broiler dan itik). Populasi ternak besar yaitu sapi, kerbau, kambing dan domba pada tahun 2013 masing-masing sebesar 5.827 ekor, 1.205 ekor, 16.231 ekor dan 586 ekor.

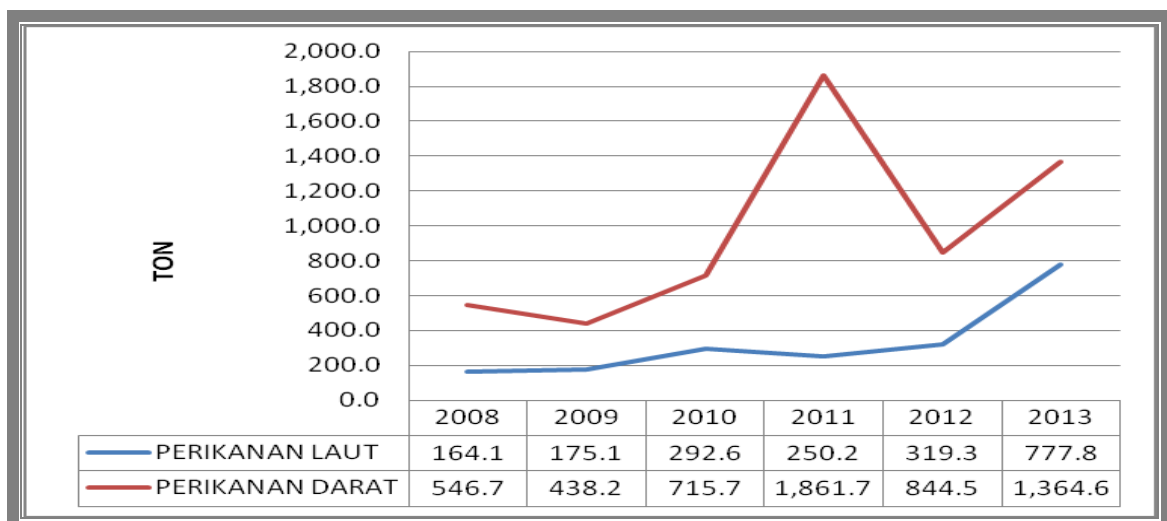
Grafik 3.3.2. Populasi Ternak Besar Di Kota Semarang



Produksi dan nilai perikanan laut pada tahun 2013 mengalami peningkatan produksi sebesar 143,62 %, sedangkan perikanan darat mengalami peningkatan produksi sebesar 61,59 % dibanding tahun 2012. Dilihat dari nilai produksi perikanan laut tampak kenaikan hingga 98,22 % dari tahun 2012, sedangkan nilai produksi perikanan darat mengalami kenaikan hingga 137,61 % dari tahun sebelumnya. Dari produksi yang ada, sekitar 63,69 % merupakan produksi perikanan darat yang diusahakan baik di tambak, sawah, kolam dan perairan umum.

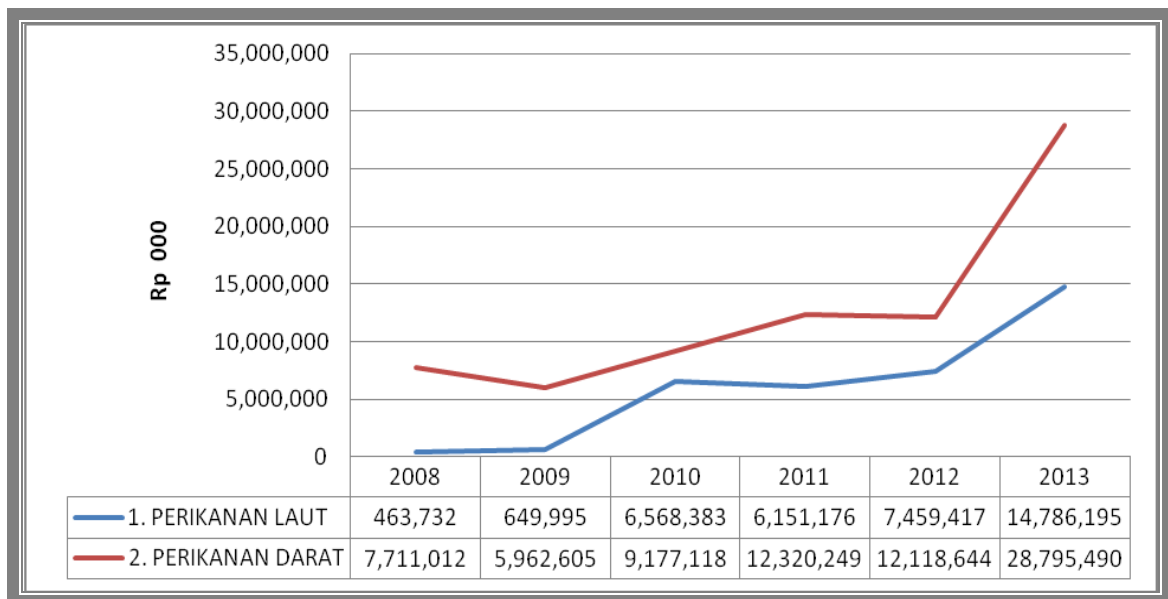
Tampak pada grafik produksi perikanan darat mengalami fluktuasi yang cukup besar pada tahun 2011 hingga mencapai 1.861,7 ton, namun pada tahun 2012 kembali menurun namun diatas tahun 2010 yaitu mencapai 844,5 ton. Sedangkan produksi perikanan laut lebih menunjukkan kinerja nelayan yang semakin membaik. Tangkapan ikan laut selama kurun waktu enam tahun terakhir mengalami kenaikan setiap tahunnya, bahkan di tahun 2013 ini terjadi kenaikan produksi hingga 143,62 % dibandingkan tahun 2012.

Grafik 3.3.3. Produksi Perikanan Menurut Jenis Perikanan Di Kota Semarang



Nilai produksi perikanan baik dari jenis perikanan darat maupun perikanan laut keduanya mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Nilai produksi perikanan darat selalu lebih tinggi dari nilai produksi perikanan laut. Hal ini lebih dipengaruhi oleh jumlah produksi perikanan darat jauh lebih besar dibandingkan produksi perikanan laut. Sedangkan nilai jual dari kedua jenis ikan tersebut tidak terlalu jauh berbeda dipasar.

Grafik 3.3.4. Nilai Produksi Perikanan Menurut Jenis Perikanan Di Kota Semarang



3.4. PERDAGANGAN

Perdagangan merupakan lapangan usaha yang memberikan distribusi paling tinggi kepada pertumbuhan ekonomi Kota Semarang, sebesar 28,74 persen untuk tahun 2013, dimana kontribusi terbesar ada pada perdagangan besar dan eceran, restoran dan kemudian hotel.

Kota Semarang memiliki 6 UPT yaitu di Johar, Karimata, Bulu, Karangayu, Jatingaleh dan Pedurungan. Dari ke 6 UPT tersebut pedagang terbanyak ada di Johar (26,62 persen), Pedurungan (18,81 persen), Karangayu (16,23 persen), Jatingaleh (14,66 persen), Karimata (12,11 persen), Bulu (11,57 persen). Menurut jenis dagangan yang dijual oleh pedagang dari ke enam UPT tersebut terlihat bahwa ada 5 besar jenis dagangan yang paling banyak dibeli yaitu bumnon (14,51 persen), konveksi (12,05 persen), kelontong (10,22 persen), hasil bumi (9,87 persen) dan daging (8,99 persen).

Perdagangan ekspor non migas pada tahun 2013 dengan volume dan nilai terbesar adalah pada jenis komoditi pada sektor perindustrian yang diikuti oleh sektor perkebunan.

Berbagai indikator kinerja usaha akomodasi secara umum, tanpa membedakan kelas usaha akomodasi menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Baik TPK, TPTT maupun

RLM pada umumnya mengalami kenaikan.. Sementara seperti yang diharapkan, TPGK mengalami penurunan, dapat dilihat TPK, TPTT dan tahun 2012 masing-masing sebesar 55,75 persen, 54.78 persen. Seluruh indikator tersebut mengalami kenaikan jika dibanding dengan indikator yang sama pada tahun 2011. Sementara itu TPGK yang diharapkan nilainya semakin rendah juga dapat terealisasi penurunannya dari 2,13 tamu per kamar pada tahun 2011 menjadi 1,79 tamu per kamar.

Jika dirinci menurut klasifikasi hotel/usaha akomodasi, hotel-hotel berklasifikasi bintang menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dibanding usaha akomodasi non bintang. Rata-rata TPK hotel dengan klasifikasi bintang di Kota Semarang pada tahun 2012 sebesar 62,12 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata TPK hotel atau usaha akomodasi dengan klasifikasi bukan bintang yang nilainya hanya berada pada kisaran 49,38 persen saja. Begitu juga untuk TPTT hotel bintang sebesar 65,92 persen, nilainya terhitung lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPTT hotel atau usaha akomodasi non bintang yang hanya 46,64 persen.

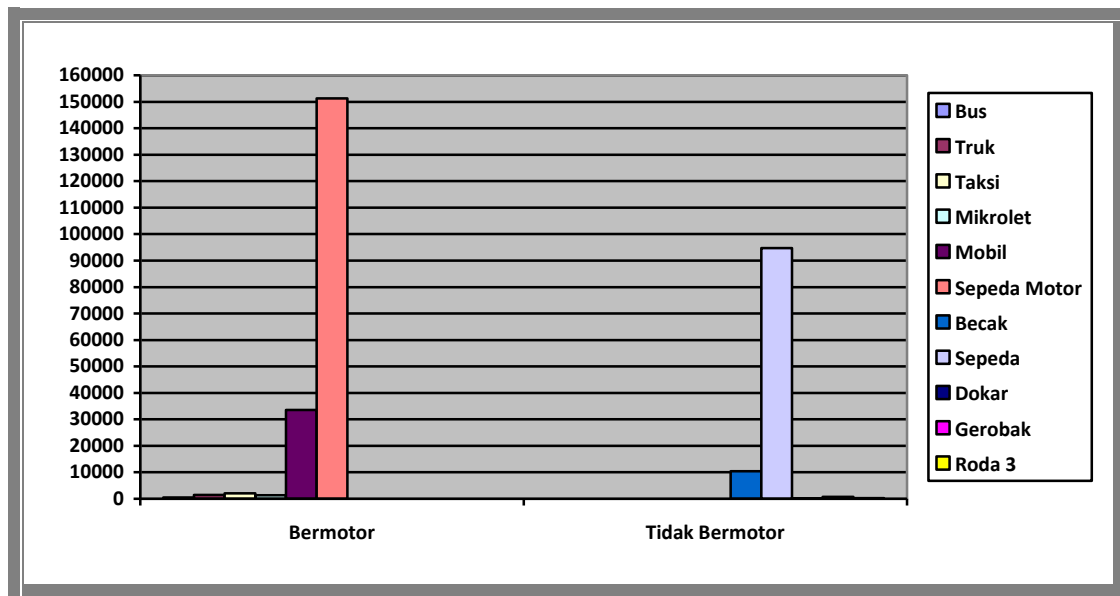
Kebutuhan akan pemakaian tenaga listrik dari tahun ke tahun terus meningkat, sejalan dengan berputarnya perekonomian daerah, jumlah pemakaian energi listrik untuk tahun 2012 sebesar 163 milyar rupiah, atau mengalami penurunan sebesar 28,83 persen dibandingkan tahun 2011. Sementara itu sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk, kebutuhan air bersih juga meningkat. Jumlah pelanggan air minum dari tahun ke tahun terus bertambah. Tahun 2013 jumlah pelanggan tercatat 141.563 pelanggan, meningkat 2,00 persen dibandingkan pada tahun 2012. Jumlah pemakaian air bersih pada tahun 2013, sebanyak 43,162 juta meter kubik atau mengalami peningkatan sebesar 2,62 persen.

3.5. PERHUBUNGAN

Jalan merupakan prasarana yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Panjang jalan di seluruh wilayah kota Semarang mencapai 2.785,28 Km, dimana bila dilihat dari jenis permukaannya 1,840,28 km sudah diaspal, sedangkan dari kondisinya 54,87 % dalam keadaan baik; 32,49 % dalam keadaan sedang; dan sisanya dalam keadaan rusak. Menurut kondisinya, persentase jalan berupa diaspal sebesar 55,75 persen, kerikil 3,05 persen, tanah 6,28 persen, selebihnya hotmik, beton dan lainnya (data tidak dirinci) sebesar 34,92 persen

Untuk memenuhi transportasi darat tersedia 2 jenis kendaraan angkutan darat utama, yaitu kendaraan bermotor dan kereta api. Salah satu jenis kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan penumpang dengan jumlah besar adalah Bus.

Grafik 3.5.1. Banyaknya Sarana Angkutan Bermotor dan Tidak Bermotor di Kota Semarang



Lalu lintas pesawat udara domestik pada tahun 2013 yang datang dan berangkat melalui Bandar Udara Ahmad Yani Semarang secara umum mengalami peningkatan. Pesawat yang datang dan berangkat tercatat sebanyak 11.721 penerbangan lebih banyak dibanding penerbangan tahun 2012 yang mencapai 9.701 penerbangan. Sedangkan lalu lintas pesawat udara Internasional pada tahun 2013 yang datang dan berangkat sebanyak 534 pesawat, naik dibandingkan tahun 2012 yaitu 208.

Penumpang domestik yang datang dan berangkat pada tahun 2013 terlihat mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebesar 259,84% dibandingkan tahun 2012. Tahun 2013 terdapat 892 penumpang yang transit. Untuk barang bagasi yang dimuat, naik 7,89% dan barang bagasi yang dibongkar juga naik sebesar 8,85% dari tahun 2012. Barang/cargo yang dimuat tahun 2013 melalui Bandar Udara Ahmad Yani Semarang naik sebesar 9,49% demikian pula barang yang dibongkar naik sebesar 4,56%.

Angkutan Laut juga merupakan sarana perhubungan yang cukup penting di Kota Semarang. Dari kunjungan kapal selama tahun 2013, banyaknya kapal yang mendarat di Pelabuhan Tanjung Mas sebanyak 2.413 kapal, dengan membawa barang yang diturunkan sebanyak 7.379.978 ton, sedangkan jumlah barang yang dimuat sebesar 3.023.416 ton.

Jumlah kunjungan kapal melalui Pelabuhan yang diusahakan Tanjung Emas Semarang mengalami peningkatan sebesar 1,78%, dari 2.471 buah kapal pada tahun 2012 menjadi 2.515 kapal pada tahun 2013.

Sementara itu, banyaknya barang yang dibongkar dan dimuat melalui Pelabuhan Tanjung Emas mengalami kenaikan 15,22% untuk barang yang dibongkar dan naik 15,77% untuk barang yang dimuat.

3.6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

3.6.1. UMUM

Kondisi perekonomian Jawa Tengah yang membaik dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, tahun 2011 ekonomi Jawa Tengah diukur dari PDRB tumbuh sebesar 6,41 persen dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang lebih cepat yaitu sebesar 6,42 persen.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi Jawa, kinerja ekonomi Kota Semarang tahun 2013 mengalami sedikit perlambatan disbanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar 6,20 persen.

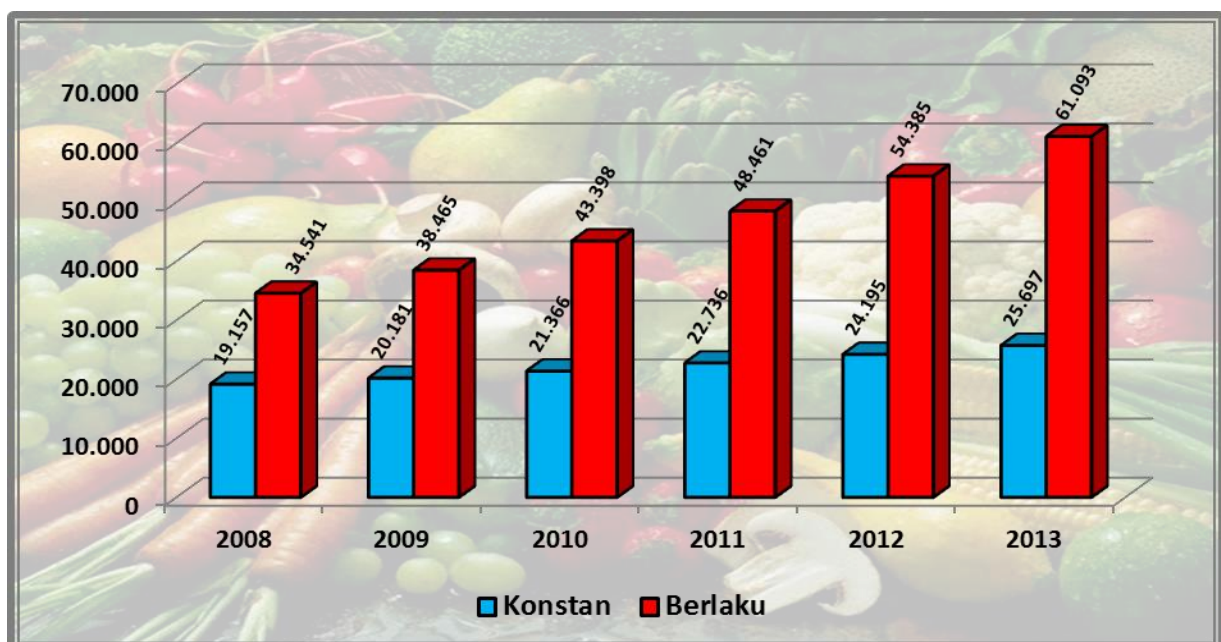
3.6.2. PERKEMBANGAN PDRB SEKTORAL

Dari tabel 3.2. PDRB Kota Semarang pada tahun 2012 atas dasar harga berlaku sebesar 54,38 triliun rupiah dan atas dasar harga konstan sebesar 24,20 triliun rupiah.

Tabel 3.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 serta perkembangannya di Kota Semarang

Tahun	PDRB adh Berlaku		PDRB adh Konstan 2000	
	Jumlah (Juta Rp)	Perkembangan (%)	Jumlah (Juta Rp)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2008	34,541,218.97	265.35	19,156,814.29	147.16
2009	38,465,017.28	295.45	20,180,577.95	155.03
2010	43,398,190.77	333.39	21,365,817.80	164.13
2011	48,461,410.41	372.28	22,736,136.19	174.66
2012	54,384,654.53	417.79	24,196,487.78	185.88
2013	61,092,825.55	469.32	25,697,338.39	197.41

Grafik 3.6.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang (Milyar Rupiah)



3.6.3. PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA SEMARANG

Pertumbuhan ekonomi disamping dapat berdampak peningkatan pendapatan pada akhirnya juga akan berpengaruh pada pendapatan daerah. Semakin mampu menggali potensi perekonomian daerah yang ada, akan semakin besar Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah, sehingga mampu meningkatkan keuangan daerah dalam menunjang pelaksanaan otonomi daerah.

Tabel 3.2. Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi per Tahun Kota Semarang

Tahun	Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi per Tahun
(1)	(2)
2008	5.59
2009	5.34
2010	5.87
2011	6.41
2012	6.42
2013	6.20

Grafik 3.6.2. Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi per Tahun Kota Semarang (Dalam Persen)



Tabel 3.2 terlihat sampai dengan tahun 2013, laju pertumbuhan ekonomi Kota Semarang mengalami sedikit perlambatan, namun kondisinya masih lebih baik dibandingkan dengan tahun 2008 hingga 2010. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tahun 2011 hingga 2013, mengalami peningkatan lebih cepat dibandingkan tiga tahun sebelumnya. Hal ini lebih disebabkan adanya kebijakan makro ekonomi yang kondusif, khususnya dibidang perbankan dan kelistrikan, yang mendukung kinerja ekonomi secara umum di Kota Semarang.

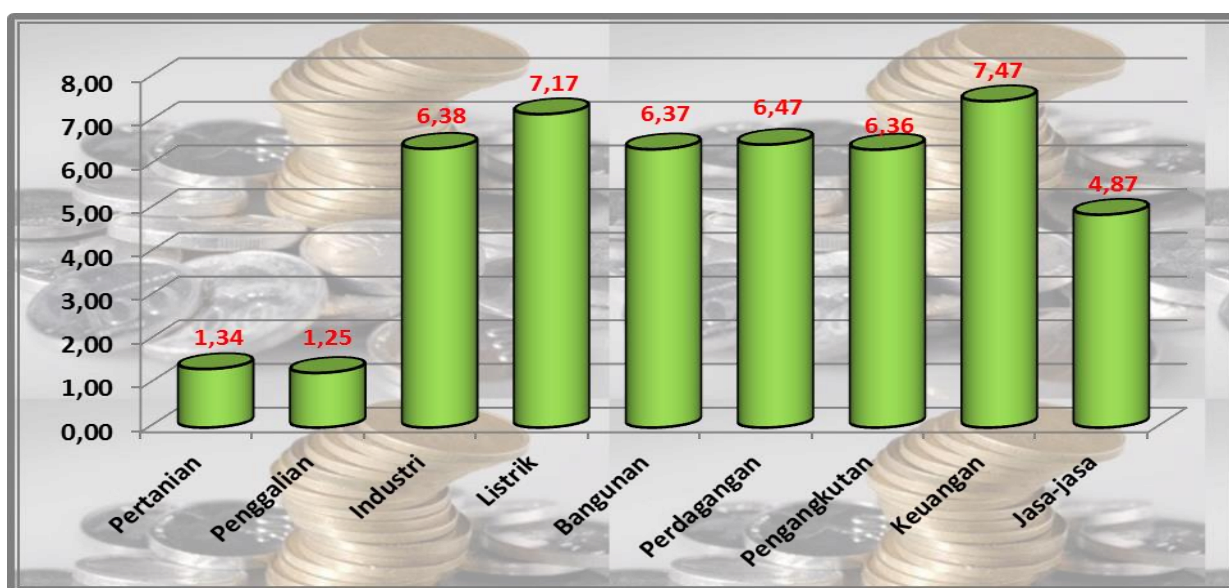
3.6.4. PERTUMBUHAN SEKTOR EKONOMI DI KOTA SEMARANG

Tabel 3.3. Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha di Kota Semarang

Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Atas Dasar Harga Berlaku					
1. Pertanian	12,27	13,35	9,65	5,68	7.41
2. Pertambangan&Penggalian	7,29	7,74	7,35	5,54	8.37
3. Industri pengolahan	9,27	10,57	12,60	13,46	12.17
4. Listrik,Gas&Air Minum	6,12	8,63	7,95	8,57	14.74
5. Bangunan	16,50	15,42	10,84	10,77	10.87
6. Perdagangan,Hotel&Rest	9,16	11,32	12,03	13,89	13.58
7. Pengangkutan&Komunikasi	13,04	11,67	8,62	10,03	12.68
8. Keuangan,Persewaan&Js Perush	8,26	10,11	9,72	11,75	13.16
9. Jasa-jasa	13,20	18,98	13,84	11,28	11.89
PDRB Total	11,19	12,83	11,67	12,22	12.33

Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Atas Dasar Harga Konstan 2000					
1. Pertanian	3,12	2,78	1,74	0,54	1.34
2. Pertambangan&Penggalian	2,52	2,83	2,33	1,96	1.25
3. Industri pengolahan	4,37	4,90	5,50	6,36	6.38
4. Listrik,Gas&Air Minum	3,86	4,16	4,78	3,76	7.17
5. Bangunan	8,15	7,17	7,04	6,03	6.37
6. Perdagangan,Hotel&Rest	5,25	5,93	6,67	7,08	6.47
7. Pengangkutan&Komunikasi	5,44	5,87	6,06	5,61	6.36
8. Keuangan,Persewaan&Js Perush	3,06	3,19	5,56	7,44	7.47
9. Jasa-jasa	5,21	7,46	8,15	6,67	4.87
PDRB Total	5,34	5,87	6,41	6,42	6.20

Grafik 3.6.3. Rata-rata Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kota Semarang (persen)



Pada tabel 3.4 terlihat laju pertumbuhan atas dasar harga berlaku seluruh lapangan usaha pada tahun 2013 menunjukkan pertumbuhan positif. Lapangan usaha listrik, gas, dan air bersih mengalami pertumbuhan yang paling besar dibandingkan sektor ekonomi lainnya yaitu sebesar 14,74 persen, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang hanya sebesar 8,57 persen. Peningkatan output pada sektor listrik, gas, dan air minum lebih dikarenakan sumbangan dari sub-sektor listrik yang tumbuh mencapai angka 15,42 persen. Sedangkan sumbangan sub-sektor air bersih hanya tumbuh sebesar 6,55 persen.

Namun apabila kita lihat laju pertumbuhan atas dasar harga konstan 2000, maka tampak sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan mengalami laju pertumbuhan tertinggi seperti tahun sebelumnya (2012) sebesar 7,44 persen menjadi 7,47 persen ditahun 2013. Kondisi tersebut tercapai karena adanya kontribusi sub sektor perbankan yang mengalami pertumbuhan tertinggi hingga mencapai 11,66 persen.

Selanjutnya sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi terbesar kedua adalah sektor listrik, gas dan air bersih yang mencapai pertumbuhan sebesar 7,17 persen. Sektor ini mengalami laju pertumbuhan hampir dua kali lipat dari tahun 2012 yang hanya mencapai 3,76 persen. Hal ini lebih disebabkan oleh kontribusi subsektor listrik yang tumbuh hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya (2012), yaitu 3,61 persen menjadi 7,46 persen pada tahun 2013.

Sektor pertanian juga mengalami fenomena yang tidak jauh berbeda dengan sektor listrik, gas dan air bersih. Laju pertumbuhan sektor pertanian tahun 2013 mencapai 1,34 persen atau lebih dari dua kali lipat laju pertumbuhan yang dicapai pada tahun 2012 yang hanya mencapai 0,54 persen. Kondisi ini tidak terlepas dari faktor eksternal yang sangat mempengaruhi sektor pertanian, yaitu faktor alam yang seimbang seperti curah hujan, kecepatan angin, intensitas cahaya matahari yang cukup, juga kelembaban udara.

3.6.5. STRUKTUR PEREKONOMIAN

Gambaran lebih jauh struktur perekonomian Kota Semarang dapat dilihat berdasarkan dari peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan total PDRB Kota Semarang. Sektor Primer yang terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan dan penggalian adalah sebagai penyedia kebutuhan dasar dan bahan, peranannya menurun menjadi 1,16 persen pada tahun 2013, dibanding tahun 2012 yang sebesar 1,23 persen. Demikian juga yang terjadi pada sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, Listrik dan air bersih serta sektor bangunan yang peranannya juga menurun dari 45,48 persen pada tahun 2012 turun menjadi 45,31 persen pada tahun 2013. Sektor tersier yang sifat kegiatannya sebagai jasa peranannya mengalami peningkatan dari 53,29 persen tahun 2012 menjadi 53,53 persen pada tahun 2013. Sektor tersier ini terdiri dari sektor perdagangan,

hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta jasa-jasa lainnya. Pada tahun 2013 sumbangan terbesar masih diperoleh dari sektor Perdagangan sebesar 28,74 persen, peranannya naik dibanding tahun 2012 yang mencapai 28,43 persen. Sumbangan dari sektor Industri merupakan terbesar kedua yaitu sebesar 24,63 persen pada tahun 2012 mengalami sedikit penurunan menjadi 24.60 persen pada tahun 2013.

Tabel 3.4. Struktur Ekonomi di Kota Semarang

Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Atas Dasar Harga Berlaku					
1. Pertanian	1.16	1.17	1.15	1.08	1.03
2. Pertambangan&Penggalian	0.17	0.17	0.16	0.15	0.14
3. Industri pengolahan	24.66	24.16	24.36	24.63	24.60
4. Listrik,Gas&Air Minum	1.58	1.53	1.47	1.43	1.46
5. Bangunan	19.38	19.82	19.68	19.42	19.17
6. Perdagangan,Hotel&Rest	28.30	27.92	28.01	28.43	28.74
7. Pengangkutan&Komunikasi	9.92	9.82	9.55	9.36	9.39
8. Keuangan,Persewaan&Js Perush	2.80	2.73	2.68	2.67	2.69
9. Jasa-jasa	12.03	12.69	12.94	12.83	12.78

Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Atas Dasar Harga Konstan 2000					
1. Pertanian	1.16	1.13	1.08	1.02	0.97
2. Pertambangan&Penggalian	0.16	0.15	0.15	0.14	0.13
3. Industri pengolahan	27.08	26.83	26.60	26.58	26.63
4. Listrik,Gas&Air Minum	1.29	1.27	1.25	1.22	1.23
5. Bangunan	15.27	15.45	15.55	15.49	15.51
6. Perdagangan,Hotel&Rest	30.81	30.83	30.90	31.09	31.17
7. Pengangkutan&Komunikasi	9.67	9.67	9.64	9.57	9.58
8. Keuangan,Persewaan&Js Perush	2.80	2.73	2.71	2.73	2.77
9. Jasa-jasa	11.76	11.94	12.13	12.16	12.01

3.6.6. RATA-RATA PENDAPATAN PER KAPITA

Tabel 3.5. Rata - rata Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Penduduk Kota Semarang

Tahun	Pendapatan per Kapita (Rp)		Pertumbuhan (persen)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan '00	Harga Berlaku	Harga Konstan '00
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2008	22.749.525,61	12.617.054,36	11,74	4,23
2009	25.010.837,45	13.121.875,16	9,94	4,00
2010	27.891.154,90	13.731.386,57	11,52	4,65
2011	31.101.843,10	14.591.728,43	11,51	6,27
2012	34.787.877,69	15.477.609,72	11,85	6,07
2013	37,143,011.64	15,623,381.80	10,41	4,38

Pendapatan per kapita atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Bila pada tahun 2000 adalah sebesar 9.665.055,47 rupiah, pada tahun 2013 telah mencapai 37.143.011,64 rupiah, berarti telah terjadi peningkatan sebesar 3,84 kali lipat selama 13 tahun. Dan jika dilihat berdasarkan harga konstan 2000, pertumbuhan pendapatan per kapita dalam pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 4,38 persen. Dari kedua informasi tersebut dapat dikatakan bahwa pada tahun 2013 peningkatan pendapatan yang terjadi mampu mengangkat pendapatan per kapita hampir 1,62 kali lipat dibanding pada kondisi tahun 2000.

**TABEL 1 : PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013
(JUTAAN RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	447.701,51	507.478,99	556.458,53	588.074,44	631.643,07
1.1.Tanaman Bahan Makanan	190.086,01	226.272,60	253.327,09	266.390,14	290.566,80
1.2.Tanaman Perkebunan	29.296,43	31.588,49	35.147,41	39.247,40	42.515,39
1.3.Peternakan dan Hasil-hasilnya	194.955,65	212.207,25	228.140,82	242.111,93	254.796,15
1.4.Kehutanan	1.577,60	1.718,37	1.905,91	1.936,24	2.210,01
1.5.Perikanan	31.785,83	35.692,28	37.937,30	38.388,73	41.554,72
2 PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	66.480,25	71.628,18	76.895,53	81.153,57	87.942,37
2.1.Penggalian	66.480,25	71.628,18	76.895,53	81.153,57	87.942,37
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	9.483.637,01	10.485.836,89	11.807.056,29	13.396.296,80	15.026.452,04
31. Makanan, Minuman & Tembakau	2.101.532,05	2.344.885,49	2.645.284,32	3.013.264,80	3.436.902,95
32. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	1.099.626,38	1.211.254,77	1.470.263,47	1.657.225,63	1.875.355,47
33. Brg Kayu dan Hasil hutan lainnya	370.449,40	403.472,65	448.434,62	496.634,31	551.139,15
34. Kertas & Barang Cetakan	209.957,20	230.198,93	254.159,91	286.899,98	330.560,90
35. Pupuk, Kimia & Barang dr Karet	1.415.211,28	1.507.469,10	1.691.231,67	1.951.427,90	2.196.992,66
36. Semen & Barang Lain bkn Logam	387.022,78	430.664,34	485.626,80	564.722,05	631.206,05
37. Logam Dasar Besi & baja	543.754,83	602.742,51	680.021,88	742.671,67	794.399,66
38. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan	3.308.462,03	3.702.800,54	4.069.595,56	4.613.939,83	5.133.069,77
39. Barang Lainnya	47.621,05	52.348,56	62.438,05	69.510,63	76.825,43
4 LISTRIK GAS, DAN AIR BERSIH	609.532,12	662.149,05	714.798,51	776.041,22	890.419,76
4.1.Listrik	563.855,64	612.147,19	660.240,24	716.786,68	827.283,97
4.2.Air Bersih	45.676,48	50.001,86	54.558,27	59.254,54	63.135,79
5 BANGUNAN	7.453.706,24	8.603.094,85	9.535.471,27	10.562.309,17	11.710.345,24
6 PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	10.884.994,91	12.116.788,70	13.574.943,60	15.460.952,20	17.559.840,78
6.1.Perdagangan Besar dan Eceran	8.987.752,01	10.020.749,85	11.238.204,78	12.867.002,19	14.612.351,07
6.2.Hotel	843.716,35	909.671,85	998.146,38	1.103.932,30	1.253.007,13
6.3.Restoran	1.053.526,54	1.186.367,00	1.338.592,44	1.490.017,71	1.694.482,59
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	3.814.967,83	4.260.136,15	4.627.328,82	5.091.566,72	5.737.208,38
7.1.Pengangkutan	2.326.460,07	2.610.163,59	2.891.547,91	3.188.348,21	3.623.317,13
- Angkutan Darat	1.403.310,04	1.571.800,66	1.731.814,14	1.907.149,05	2.170.719,81
- Angkutan Jalan Raya	1.267.320,10	1.417.956,74	1.558.139,26	1.727.761,95	1.987.252,14
- Angkutan Rel	135.989,94	153.843,93	173.674,88	179.387,10	183.467,67
- Angkutan Laut	447.717,58	498.933,96	549.545,54	589.741,47	665.765,82
- Angkutan Udara	257.859,67	299.820,84	343.980,54	389.636,63	454.078,68
- Jasa Penunjang Angkutan	217.572,78	239.608,13	266.207,69	301.821,06	332.752,82
7.2.Komunikasi	1.488.507,76	1.649.972,56	1.735.780,90	1.903.218,51	2.113.891,24
- Pos dan Giro	1.428.164,21	1.584.786,01	1.666.666,39	1.827.775,09	2.032.790,51
- Telekomunikasi dan Js Telekomunikasi	60.343,55	65.186,55	69.114,51	75.443,42	81.100,73
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JS PERUSAHAAN	1.075.543,39	1.184.271,67	1.299.332,24	1.452.004,58	1.643.028,32
8.1.B a n k	296.267,42	318.717,77	336.664,31	390.374,49	465.508,29
8.2.Lmb Keuangan Non Bank	235.714,13	259.229,40	279.350,42	328.567,94	365.119,95
8.3.Jasa Penunjang Keuangan	78.301,21	85.157,13	91.165,68	98.602,60	107.829,42
8.4 Sewa bangunan	415.902,27	464.727,86	528.579,98	562.392,12	623.456,15
8.5.Jasa Perusahaan	49.358,37	56.439,50	63.571,86	72.067,43	81.114,51
9 JASA - JASA	4.628.454,02	5.506.806,27	6.269.125,63	6.976.255,85	7.805.945,59
9.1.Pemerintahan Umum	3.586.284,09	4.322.048,57	4.953.361,31	5.551.130,11	6.159.356,01
9.2.Swasta	1.042.169,93	1.184.757,70	1.315.764,32	1.425.125,74	1.646.589,58
- Sosial Kemasyarakatan	602.218,71	689.619,78	767.669,10	831.521,76	960.302,29
- Hiburan dan Rekreasi	63.311,83	71.958,07	75.963,13	81.020,96	93.455,92
- Perorangan dan Rumah Tangga	376.639,39	423.179,86	472.132,09	512.583,02	592.831,36
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	38.465.017,28	43.398.190,77	48.461.410,41	54.384.654,53	61.092.825,55

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 2 : PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013
(JUTAAN RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	234.610,76	241.130,09	245.321,84	246.649,51	249.951,28
1.1.Tanaman Bahan Makanan	101.734,55	104.659,00	105.648,93	105.080,73	107.148,53
1.2.Tanaman Perkebunan	13.866,49	14.057,14	14.212,30	15.313,61	15.521,49
1.3.Peternakan dan Hasil-hasilnya	102.503,95	105.613,61	108.461,35	109.688,48	110.470,71
1.4.Kehutanan	892,76	903,99	920,41	886,63	887,75
1.5.Perikanan	15.613,01	15.896,35	16.078,85	15.680,06	15.922,79
2 PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	31.501,23	32.393,81	33.150,07	33.799,64	34.222,00
2.1.Penggalian	31.501,23	32.393,81	33.150,07	33.799,64	34.222,00
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	5.465.109,04	5.732.672,01	6.047.907,66	6.432.298,02	6.842.639,52
31. Makanan, Minuman & Tembakau	1.264.271,13	1.358.386,59	1.470.415,32	1.575.872,02	1.691.410,53
32. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	681.741,78	724.904,83	779.928,84	827.125,70	888.474,04
33. Brg Kayu dan Hasil hutan lainnya	227.617,54	232.628,22	245.090,17	251.223,75	262.834,06
34. Kertas & Barang Cetakan	130.953,73	137.919,18	146.058,09	155.362,17	166.569,54
35. Pupuk, Kimia & Barang dr Karet	955.683,61	974.696,81	1.002.592,76	1.077.989,06	1.147.252,02
36. Semen & Barang Lain bkn Logam	211.429,52	221.653,12	235.738,36	255.218,08	268.878,97
37. Logam Dasar Besi & baja	264.361,77	270.224,48	278.379,01	281.573,92	291.563,28
38. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan	1.699.726,80	1.781.181,11	1.856.347,54	1.973.854,80	2.089.587,83
39. Barang Lainnya	29.323,17	31.077,68	33.357,57	34.078,52	36.069,26
4 LISTRIK GAS, DAN AIR BERSIH	260.312,10	271.147,95	284.108,72	294.792,96	315.936,70
4.1.Listrik	241.877,01	251.799,05	263.659,32	273.177,97	293.556,35
4.2.Air Bersih	18.435,10	19.348,90	20.449,41	21.614,98	22.380,34
5 BANGUNAN	3.081.147,91	3.302.077,24	3.534.478,44	3.747.765,85	3.986.401,22
6 PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	6.217.357,68	6.586.259,08	7.025.525,39	7.522.659,90	8.009.736,68
6.1.Perdagangan Besar dan Eceran	5.111.721,59	5.421.649,81	5.791.610,18	6.210.608,99	6.619.412,75
6.2.Hotel	492.336,30	514.447,61	540.734,66	573.706,62	607.771,16
6.3.Restoran	613.299,78	650.161,66	693.180,56	738.344,29	782.552,77
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1.952.039,53	2.066.575,67	2.191.791,44	2.314.801,61	2.462.018,54
7.1.Pengangkutan	1.186.684,60	1.258.353,00	1.336.522,97	1.400.672,60	1.466.819,69
- Angkutan Darat	725.151,57	768.465,25	817.667,78	857.512,31	895.483,37
- Angkutan Jalan Raya	658.525,59	697.833,22	742.278,48	784.516,84	823.562,53
- Angkutan Rel	66.625,98	70.632,02	75.389,30	72.995,46	71.920,84
- Angkutan Laut	225.960,22	237.695,94	247.664,23	251.060,19	263.304,70
- Angkutan Udara	115.640,44	125.055,53	135.581,42	146.766,53	157.836,39
- Jasa Penunjang Angkutan	119.932,37	127.136,29	135.609,55	145.333,57	150.195,23
7.2.Komunikasi	765.354,93	808.222,66	855.268,47	914.129,02	995.198,85
- Pos dan Giro	731.197,74	772.926,70	818.775,09	876.349,64	955.535,21
- Telekomunikasi dan Js Telekomunikasi	34.157,19	35.295,96	36.493,38	37.779,38	39.663,64
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JS PERUSAHAAN	565.143,87	583.193,11	615.605,88	661.403,13	710.793,64
8.1.B a n k	176.788,73	181.243,98	188.950,49	210.717,77	235.277,35
8.2.Lmb Keuangan Non Bank	129.749,01	134.754,98	141.945,26	152.281,64	161.096,00
8.3.Jasa Penunjang Keuangan	46.719,72	47.958,74	50.454,29	52.650,21	54.463,23
8.4 Sewa bangunan	187.067,71	192.957,68	206.190,35	215.629,94	227.829,87
8.5.Jasa Perusahaan	24.818,70	26.277,73	28.065,50	30.123,57	32.127,19
9 JASA - JASA	2.373.355,84	2.550.368,84	2.758.246,72	2.942.317,15	3.085.638,80
9.1.Pemerintahan Umum	1.815.947,17	1.962.106,50	2.136.058,51	2.299.589,59	2.392.320,05
9.2.Swasta	557.408,67	588.262,33	622.188,22	642.727,56	693.318,75
- Sosial Kemasyarakatan	320.510,22	336.044,10	354.412,55	365.522,18	395.939,07
- Hiburan dan Rekreasi	35.164,65	36.768,67	38.592,94	39.602,03	42.776,59
- Perorangan dan Rumah Tangga	201.733,80	215.449,57	229.182,73	237.603,35	254.603,09
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	20.180.577,95	21.365.817,80	22.736.136,19	24.196.487,78	25.697.338,39

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 3 : DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA BERLAKU KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	1,16	1,17	1,15	1,08	1,03
1.1.Tanaman Bahan Makanan	0,49	0,52	0,52	0,49	0,48
1.2.Tanaman Perkebunan	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07
1.3.Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,51	0,49	0,47	0,45	0,42
1.4.Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.5.Perikanan	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
2 PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,17	0,17	0,16	0,15	0,14
2.1.Penggalian	0,17	0,17	0,16	0,15	0,14
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	24,66	24,16	24,36	24,63	24,60
31. Makanan, Minuman & Tembakau	5,46	5,40	5,46	5,54	5,63
32. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	2,86	2,79	3,03	3,05	3,07
33. Brg Kayu dan Hasil hutan lainnya	0,96	0,93	0,93	0,91	0,90
34. Kertas & Barang Cetak	0,55	0,53	0,52	0,53	0,54
35. Pupuk, Kimia & Barang dr Karet	3,68	3,47	3,49	3,59	3,60
36. Semen & Barang Lain bkn Logam	1,01	0,99	1,00	1,04	1,03
37. Logam Dasar Besi & baja	1,41	1,39	1,40	1,37	1,30
38. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan	8,60	8,53	8,40	8,48	8,40
39. Barang Lainnya	0,12	0,12	0,13	0,13	0,13
4 LISTRIK GAS, DAN AIR BERSIH	1,58	1,53	1,47	1,43	1,46
4.1.Listrik	1,47	1,41	1,36	1,32	1,35
4.2.Air Bersih	0,12	0,12	0,11	0,11	0,10
5 BANGUNAN	19,38	19,82	19,68	19,42	19,17
6 PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	28,30	27,92	28,01	28,43	28,74
6.1.Perdagangan Besar dan Eceran	23,37	23,09	23,19	23,66	23,92
6.2.Hotel	2,19	2,10	2,06	2,03	2,05
6.3.Restoran	2,74	2,73	2,76	2,74	2,77
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,92	9,82	9,55	9,36	9,39
7.1.Pengangkutan	6,05	6,01	5,97	5,86	5,93
- Angkutan Darat	3,65	3,62	3,57	3,51	3,55
- Angkutan Jalan Raya	3,29	3,27	3,22	3,18	3,25
- Angkutan Rel	0,35	0,35	0,36	0,33	0,30
- Angkutan Laut	1,16	1,15	1,13	1,08	1,09
- Angkutan Udara	0,67	0,69	0,71	0,72	0,74
- Jasa Penunjang Angkutan	0,57	0,55	0,55	0,55	0,54
7.2.Komunikasi	3,87	3,80	3,58	3,50	3,46
- Pos dan Giro	3,71	3,65	3,44	3,36	3,33
- Telekomunikasi dan Js Telekomunikasi	0,16	0,15	0,14	0,14	0,13
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JS PERUSAHAAN	2,80	2,73	2,68	2,67	2,69
8.1.B a n k	0,77	0,73	0,69	0,72	0,76
8.2.Lmb Keuangan Non Bank	0,61	0,60	0,58	0,60	0,60
8.3.Jasa Penunjang Keuangan	0,20	0,20	0,19	0,18	0,18
8.4 Sewa bangunan	1,08	1,07	1,09	1,03	1,02
8.5.Jasa Perusahaan	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13
9 JASA - JASA	12,03	12,69	12,94	12,83	12,78
9.1.Pemerintahan Umum	9,32	9,96	10,22	10,21	10,08
9.2.Swasta	2,71	2,73	2,72	2,62	2,70
- Sosial Kemasyarakatan	1,57	1,59	1,58	1,53	1,57
- Hiburan dan Rekreasi	0,16	0,17	0,16	0,15	0,15
- Perorangan dan Rumah Tangga	0,98	0,98	0,97	0,94	0,97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 4 : DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	1,16	1,13	1,08	1,02	0,97
1.1.Tanaman Bahan Makanan	0,50	0,49	0,46	0,43	0,42
1.2.Tanaman Perkebunan	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06
1.3.Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,51	0,49	0,48	0,45	0,43
1.4.Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.5.Perikanan	0,08	0,07	0,07	0,06	0,06
2 PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,16	0,15	0,15	0,14	0,13
2.1.Penggalian	0,16	0,15	0,15	0,14	0,13
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	27,08	26,83	26,60	26,58	26,63
31. Makanan, Minuman & Tembakau	6,26	6,36	6,47	6,51	6,58
32. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	3,38	3,39	3,43	3,42	3,46
33. Brg Kayu dan Hasil hutan lainnya	1,13	1,09	1,08	1,04	1,02
34. Kertas & Barang Cetak	0,65	0,65	0,64	0,64	0,65
35. Pupuk, Kimia & Barang dr Karet	4,74	4,56	4,41	4,46	4,46
36. Semen & Barang Lain bkn Logam	1,05	1,04	1,04	1,05	1,05
37. Logam Dasar Besi & baja	1,31	1,26	1,22	1,16	1,13
38. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan	8,42	8,34	8,16	8,16	8,13
39. Barang Lainnya	0,15	0,15	0,15	0,14	0,14
4 LISTRIK GAS, DAN AIR BERSIH	1,29	1,27	1,25	1,22	1,23
4.1.Listrik	1,20	1,18	1,16	1,13	1,14
4.2.Air Bersih	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
5 BANGUNAN	15,27	15,45	15,55	15,49	15,51
6 PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	30,81	30,83	30,90	31,09	31,17
6.1.Perdagangan Besar dan Eceran	25,33	25,38	25,47	25,67	25,76
6.2.Hotel	2,44	2,41	2,38	2,37	2,37
6.3.Restoran	3,04	3,04	3,05	3,05	3,05
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,67	9,67	9,64	9,57	9,58
7.1.Pengangkutan	5,88	5,89	5,88	5,79	5,71
- Angkutan Darat	3,59	3,60	3,60	3,54	3,48
- Angkutan Jalan Raya	3,26	3,27	3,26	3,24	3,20
- Angkutan Rel	0,33	0,33	0,33	0,30	0,28
- Angkutan Laut	1,12	1,11	1,09	1,04	1,02
- Angkutan Udara	0,57	0,59	0,60	0,61	0,61
- Jasa Penunjang Angkutan	0,59	0,60	0,60	0,60	0,58
7.2.Komunikasi	3,79	3,78	3,76	3,78	3,87
- Pos dan Giro	3,62	3,62	3,60	3,62	3,72
- Telekomunikasi dan Js Telekomunikasi	0,17	0,17	0,16	0,16	0,15
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JS PERUSAHAAN	2,80	2,73	2,71	2,73	2,77
8.1.B a n k	0,88	0,85	0,83	0,87	0,92
8.2.Lmb Keuangan Non Bank	0,64	0,63	0,62	0,63	0,63
8.3.Jasa Penunjang Keuangan	0,23	0,22	0,22	0,22	0,21
8.4 Sewa bangunan	0,93	0,90	0,91	0,89	0,89
8.5.Jasa Perusahaan	0,12	0,12	0,12	0,12	0,13
9 JASA - JASA	11,76	11,94	12,13	12,16	12,01
9.1.Pemerintahan Umum	9,00	9,18	9,39	9,50	9,31
9.2.Swasta	2,76	2,75	2,74	2,66	2,70
- Sosial Kemasyarakatan	1,59	1,57	1,56	1,51	1,54
- Hiburan dan Rekreasi	0,17	0,17	0,17	0,16	0,17
- Perorangan dan Rumah Tangga	1,00	1,01	1,01	0,98	0,99
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 5 : INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA BERLAKU KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	246,99	279,97	306,99	324,44	348,47
1.1.Tanaman Bahan Makanan	241,09	286,99	321,30	337,87	368,54
1.2.Tanaman Perkebunan	293,84	316,83	352,53	393,65	426,43
1.3.Peternakan dan Hasil-hasilnya	248,80	270,82	291,15	308,98	325,17
1.4.Kehutanan	196,71	214,26	237,64	241,42	275,56
1.5.Perikanan	239,23	268,63	285,53	288,93	312,76
2 PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	271,33	292,34	313,84	331,21	358,92
2.1.Penggalian	271,33	292,34	313,84	331,21	331,21
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	244,90	270,78	304,90	345,94	388,03
31. Makanan, Minuman & Tembakau	267,60	298,59	336,84	383,70	437,64
32. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	254,18	279,98	339,85	383,06	433,48
33. Brg Kayu dan Hasil hutan lainnya	197,75	215,37	239,38	265,10	294,20
34. Kertas & Barang Cetakan	267,54	293,33	323,86	365,58	421,22
35. Pupuk, Kimia & Barang dr Karet	175,89	187,35	210,19	242,53	273,05
36. Semen & Barang Lain bkn Logam	282,74	314,63	354,78	412,57	461,14
37. Logam Dasar Besi & baja	250,33	277,48	313,06	341,90	365,71
38. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan	272,80	305,32	335,56	380,45	423,25
39. Barang Lainnya	276,11	303,52	362,02	403,02	445,43
4 LISTRIK GAS, DAN AIR BERSIH	392,19	426,04	459,92	499,32	572,91
4.1.Listrik	395,97	429,88	463,65	503,36	580,96
4.2.Air Bersih	350,83	384,06	419,05	455,13	484,94
5 BANGUNAN	452,57	522,36	578,97	641,31	711,02
6 PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	271,39	302,10	338,46	385,48	437,81
6.1.Perdagangan Besar dan Eceran	273,92	305,40	342,51	392,15	445,34
6.2.Hotel	252,58	272,33	298,81	330,48	375,11
6.3.Restoran	266,32	299,90	338,38	376,66	428,35
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	334,23	373,23	405,40	446,07	502,64
7.1.Pengangkutan	346,20	388,42	430,29	474,46	539,19
- Angkutan Darat	325,42	364,49	401,60	442,26	503,38
- Angkutan Jalan Raya	323,82	362,31	398,13	441,47	507,78
- Angkutan Rel	341,09	385,87	435,61	449,94	460,17
- Angkutan Laut	308,98	344,33	379,26	407,00	459,47
- Angkutan Udara	1.038,67	1.207,69	1.385,56	1.569,47	1.829,04
- Jasa Penunjang Angkutan	306,29	337,31	374,75	424,89	468,43
7.2.Komunikasi	317,09	351,48	369,76	405,43	450,31
- Pos dan Giro	321,67	356,95	375,39	411,67	457,85
- Telekomunikasi dan Js Telekomunikasi	237,13	256,17	271,60	296,47	318,70
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JS PERUSAHAAN	238,40	262,50	288,00	321,84	364,18
8.1.B a n k	191,73	206,26	217,87	252,63	301,26
8.2.Lmb Keuangan Non Bank	255,32	280,79	302,59	355,90	395,49
8.3.Jasa Penunjang Keuangan	212,03	230,60	246,87	267,01	292,00
8.4 Sewa bangunan	277,76	310,37	353,01	375,59	416,38
8.5.Jasa Perusahaan	279,70	319,83	360,24	408,38	459,65
9 JASA - JASA	301,86	359,14	408,86	454,98	509,09
9.1.Pemerintahan Umum	307,14	370,16	424,23	475,42	527,51
9.2.Swasta	284,98	323,97	359,79	389,69	450,25
- Sosial Kemasyarakatan	287,05	328,71	365,92	396,35	457,74
- Hiburan dan Rekreasi	268,87	305,59	322,59	344,07	396,88
- Perorangan dan Rumah Tangga	284,55	319,71	356,70	387,26	447,89
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	295,49	333,39	372,28	417,79	469,32

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 6 : INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	129,43	133,03	135,34	136,07	137,90
1.1.Tanaman Bahan Makanan	129,03	132,74	134,00	133,28	135,90
1.2.Tanaman Perkebunan	139,08	140,99	142,55	153,60	155,68
1.3.Peternakan dan Hasil-hasilnya	130,82	134,78	138,42	139,98	140,98
1.4.Kehutanan	111,32	112,72	114,76	110,55	110,69
1.5.Perikanan	117,51	119,64	121,01	118,01	119,84
2 PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	128,57	132,21	135,30	137,95	139,67
2.1.Penggalian	128,57	132,21	135,30	137,95	137,95
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	141,13	148,04	156,18	166,10	176,70
31. Makanan, Minuman & Tembakau	160,99	172,97	187,24	200,67	215,38
32. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	157,58	167,56	180,28	191,19	205,37
33. Brg Kayu dan Hasil hutan lainnya	121,50	124,18	130,83	134,10	140,30
34. Kertas & Barang Cetakan	166,87	175,74	186,11	197,97	212,25
35. Pupuk, Kimia & Barang dr Karet	118,78	121,14	124,61	133,98	142,58
36. Semen & Barang Lain bkn Logam	154,46	161,93	172,22	186,45	196,43
37. Logam Dasar Besi & baja	121,70	124,40	128,16	129,63	134,23
38. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan	140,15	146,87	153,07	162,76	172,30
39. Barang Lainnya	170,02	180,19	193,41	197,59	209,13
4 LISTRIK GAS, DAN AIR BERSIH	167,49	174,46	182,80	189,68	203,28
4.1.Listrik	169,86	176,83	185,15	191,84	206,15
4.2.Air Bersih	141,60	148,62	157,07	166,02	171,90
5 BANGUNAN	187,08	200,49	214,60	227,55	242,04
6 PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	155,02	164,21	175,17	187,56	199,70
6.1.Perdagangan Besar dan Eceran	155,79	165,24	176,51	189,28	201,74
6.2.Hotel	147,39	154,01	161,88	171,75	181,95
6.3.Restoran	155,04	164,35	175,23	186,65	197,82
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	171,02	181,05	192,02	202,80	215,70
7.1.Pengangkutan	176,59	187,26	198,89	208,44	218,28
- Angkutan Darat	168,16	178,20	189,61	198,85	207,66
- Angkutan Jalan Raya	168,27	178,31	189,67	200,46	210,44
- Angkutan Rel	167,11	177,16	189,09	183,09	180,39
- Angkutan Laut	155,94	164,04	170,92	173,26	181,71
- Angkutan Udara	465,80	503,73	546,13	591,18	635,77
- Jasa Penunjang Angkutan	168,83	178,98	190,90	204,59	211,44
7.2.Komunikasi	163,04	172,17	182,19	194,73	212,00
- Pos dan Giro	164,69	174,09	184,41	197,38	215,22
- Telekomunikasi dan Js Telekomunikasi	134,23	138,70	143,41	148,46	155,87
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JS PERUSAHAAN	125,27	129,27	136,45	146,60	157,55
8.1.B a n k	114,41	117,29	122,28	136,37	152,26
8.2.Lmb Keuangan Non Bank	140,54	145,96	153,75	164,95	174,50
8.3.Jasa Penunjang Keuangan	126,51	129,87	136,63	142,57	147,48
8.4 Sewa bangunan	124,93	128,87	137,70	144,01	152,16
8.5.Jasa Perusahaan	140,64	148,91	159,04	170,70	182,05
9 JASA - JASA	154,78	166,33	179,89	191,89	201,24
9.1.Pemerintahan Umum	155,53	168,04	182,94	196,95	204,89
9.2.Swasta	152,42	160,86	170,13	175,75	189,59
- Sosial Kemasyarakatan	152,77	160,18	168,93	174,23	188,73
- Hiburan dan Rekreasi	149,33	156,15	163,89	168,18	181,66
- Perorangan dan Rumah Tangga	152,41	162,77	173,15	179,51	192,35
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	155,03	164,13	174,66	185,88	197,41

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 7 : LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA BERLAKU KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	12,27	13,35	9,65	5,68	7,41
1.1.Tanaman Bahan Makanan	9,62	19,04	11,96	5,16	9,08
1.2.Tanaman Perkebunan	16,88	7,82	11,27	11,67	8,33
1.3.Peternakan dan Hasil-hasilnya	15,40	8,85	7,51	6,12	5,24
1.4.Kehutanan	12,05	8,92	10,91	1,59	14,14
1.5.Perikanan	6,19	12,29	6,29	1,19	8,25
2 PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7,29	7,74	7,35	5,54	8,37
2.1.Penggalian	7,29	7,74	7,35	5,54	5,54
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	9,27	10,57	12,60	13,46	12,17
31. Makanan, Minuman & Tembakau	7,26	11,58	12,81	13,91	14,06
32. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	8,99	10,15	21,38	12,72	13,16
33. Brg Kayu dan Hasil hutan lainnya	9,29	8,91	11,14	10,75	10,97
34. Kertas & Barang Cetak	8,43	9,64	10,41	12,88	15,22
35. Pupuk, Kimia & Barang dr Karet	5,44	6,52	12,19	15,39	12,58
36. Semen & Barang Lain bkn Logam	11,18	11,28	12,76	16,29	11,77
37. Logam Dasar Besi & baja	8,06	10,85	12,82	9,21	6,97
38. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan	12,48	11,92	9,91	13,38	11,25
39. Barang Lainnya	9,90	9,93	19,27	11,33	10,52
4 LISTRIK GAS, DAN AIR BERSIH	6,12	8,63	7,95	8,57	14,74
4.1.Listrik	6,02	8,56	7,86	8,56	15,42
4.2.Air Bersih	7,27	9,47	9,11	8,61	6,55
5 BANGUNAN	16,50	15,42	10,84	10,77	10,87
6 PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	9,16	11,32	12,03	13,89	13,58
6.1.Perdagangan Besar dan Eceran	9,63	11,49	12,15	14,49	13,56
6.2.Hotel	7,11	7,82	9,73	10,60	13,50
6.3.Restoran	6,83	12,61	12,83	11,31	13,72
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	13,04	11,67	8,62	10,03	12,68
7.1.Pengangkutan	12,69	12,19	10,78	10,26	13,64
- Angkutan Darat	13,33	12,01	10,18	10,12	13,82
- Angkutan Jalan Raya	13,19	11,89	9,89	10,89	15,02
- Angkutan Rel	14,68	13,13	12,89	3,29	2,27
- Angkutan Laut	9,13	11,44	10,14	7,31	12,89
- Angkutan Udara	18,83	16,27	14,73	13,27	16,54
- Jasa Penunjang Angkutan	9,37	10,13	11,10	13,38	10,25
7.2.Komunikasi	13,60	10,85	5,20	9,65	11,07
- Pos dan Giro	14,03	10,97	5,17	9,67	11,22
- Telekomunikasi dan Js Telekomunikasi	4,29	8,03	6,03	9,16	7,50
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JS PERUSAHAAN	8,26	10,11	9,72	11,75	13,16
8.1.B a n k	3,23	7,58	5,63	15,95	19,25
8.2.Lmb Keuangan Non Bank	4,94	9,98	7,76	17,62	11,12
8.3.Jasa Penunjang Keuangan	7,94	8,76	7,06	8,16	9,36
8.4 Sewa bangunan	13,03	11,74	13,74	6,40	10,86
8.5.Jasa Perusahaan	19,37	14,35	12,64	13,36	12,55
9 JASA - JASA	13,20	18,98	13,84	11,28	11,89
9.1.Pemerintahan Umum	14,15	20,52	14,61	12,07	10,96
9.2.Swasta	10,04	13,68	11,06	8,31	15,54
- Sosial Kemasyarakatan	10,13	14,51	11,32	8,32	15,49
- Hiburan dan Rekreasi	11,16	13,66	5,57	6,66	15,35
- Perorangan dan Rumah Tangga	9,70	12,36	11,57	8,57	15,66
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	11,36	12,83	11,67	12,22	12,33

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 8 : LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	3,12	2,78	1,74	0,54	1,34
1.1.Tanaman Bahan Makanan	2,98	2,87	0,95	(0,54)	1,97
1.2.Tanaman Perkebunan	5,49	1,37	1,10	7,75	1,36
1.3.Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,26	3,03	2,70	1,13	0,71
1.4.Kehutanan	(0,91)	1,26	1,82	(3,67)	0,13
1.5.Perikanan	1,31	1,81	1,15	(2,48)	1,55
2 PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	2,52	2,83	2,33	1,96	1,25
2.1.Penggalian	2,52	2,83	2,33	1,96	1,96
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	4,37	4,90	5,50	6,36	6,38
31. Makanan, Minuman & Tembakau	7,00	7,44	8,25	7,17	7,33
32. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	6,26	6,33	7,59	6,05	7,42
33. Brg Kayu dan Hasil hutan lainnya	2,83	2,20	5,36	2,50	4,62
34. Kertas & Barang Cetakan	5,99	5,32	5,90	6,37	7,21
35. Pupuk, Kimia & Barang dr Karet	2,39	1,99	2,86	7,52	6,43
36. Semen & Barang Lain bkn Logam	6,26	4,84	6,35	8,26	5,35
37. Logam Dasar Besi & baja	1,89	2,22	3,02	1,15	3,55
38. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan	3,08	4,79	4,22	6,33	5,86
39. Barang Lainnya	6,08	5,98	7,34	2,16	5,84
4 LISTRIK GAS, DAN AIR BERSIH	3,86	4,16	4,78	3,76	7,17
4.1.Listrik	3,83	4,10	4,71	3,61	7,46
4.2.Air Bersih	4,37	4,96	5,69	5,70	3,54
5 BANGUNAN	8,15	7,17	7,04	6,03	6,37
6 PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	5,25	5,93	6,67	7,08	6,47
6.1.Perdagangan Besar dan Eceran	5,34	6,06	6,82	7,23	6,58
6.2.Hotel	4,44	4,49	5,11	6,10	5,94
6.3.Restoran	5,16	6,01	6,62	6,52	5,99
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	5,44	5,87	6,06	5,61	6,36
7.1.Pengangkutan	5,48	6,04	6,21	4,80	4,72
- Angkutan Darat	5,61	5,97	6,40	4,87	4,43
- Angkutan Jalan Raya	5,43	5,97	6,37	5,69	4,98
- Angkutan Rel	7,45	6,01	6,74	(3,18)	(1,47)
- Angkutan Laut	3,70	5,19	4,19	1,37	4,88
- Angkutan Udara	7,25	8,14	8,42	8,25	7,54
- Jasa Penunjang Angkutan	6,46	6,01	6,66	7,17	3,35
7.2.Komunikasi	5,38	5,60	5,82	6,88	8,87
- Pos dan Giro	5,45	5,71	5,93	7,03	9,04
- Telekomunikasi dan Js Telekomunikasi	3,83	3,33	3,39	3,52	4,99
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JS PERUSAHAAN	3,06	3,19	5,56	7,44	7,47
8.1.B a n k	2,11	2,52	4,25	11,52	11,66
8.2.Lmb Keuangan Non Bank	3,90	3,86	5,34	7,28	5,79
8.3.Jasa Penunjang Keuangan	2,48	2,65	5,20	4,35	3,44
8.4 Sewa bangunan	3,34	3,15	6,86	4,58	5,66
8.5.Jasa Perusahaan	4,51	5,88	6,80	7,33	6,65
9 JASA - JASA	5,21	7,46	8,15	6,67	4,87
9.1.Pemerintahan Umum	5,54	8,05	8,87	7,66	4,03
9.2.Swasta	4,17	5,54	5,77	3,30	7,87
- Sosial Kemasyarakatan	3,86	4,85	5,47	3,13	8,32
- Hiburan dan Rekreasi	4,46	4,56	4,96	2,61	8,02
- Perorangan dan Rumah Tangga	4,60	6,80	6,37	3,67	7,15
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,34	5,87	6,41	6,42	6,20

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 9 : INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	190,83	210,46	226,83	238,43	252,71
1.1.Tanaman Bahan Makanan	186,85	216,20	239,78	253,51	271,18
1.2.Tanaman Perkebunan	211,28	224,71	247,30	256,29	273,91
1.3.Peternakan dan Hasil-hasilnya	190,19	200,93	210,34	220,73	230,65
1.4.Kehutanan	176,71	190,09	207,07	218,38	248,94
1.5.Perikanan	203,59	224,53	235,95	244,83	260,98
2 PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	211,04	221,12	231,96	240,10	256,98
2.1.Penggalian	211,04	221,12	231,96	240,10	240,10
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	173,53	182,91	195,23	208,27	219,60
31. Makanan, Minuman & Tembakau	166,22	172,62	179,90	191,21	203,20
32. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	161,30	167,09	188,51	200,36	211,08
33. Brg Kayu dan Hasil hutan lainnya	162,75	173,44	182,97	197,69	209,69
34. Kertas & Barang Cetakan	160,33	166,91	174,01	184,67	198,45
35. Pupuk, Kimia & Barang dr Karet	148,08	154,66	168,69	181,02	191,50
36. Semen & Barang Lain bkn Logam	183,05	194,30	206,00	221,27	234,75
37. Logam Dasar Besi & baja	205,69	223,05	244,28	263,76	272,46
38. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan	194,65	207,88	219,23	233,75	245,65
39. Barang Lainnya	162,40	168,44	187,18	203,97	212,99
4 LISTRIK GAS, DAN AIR BERSIH	234,15	244,20	251,59	263,25	281,83
4.1.Listrik	233,12	243,11	250,41	262,39	281,81
4.2.Air Bersih	247,77	258,42	266,80	274,14	282,10
5 BANGUNAN	241,91	260,54	269,78	281,83	293,76
6 PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	175,07	183,97	193,22	205,53	219,23
6.1.Perdagangan Besar dan Eceran	175,83	184,83	194,04	207,18	220,75
6.2.Hotel	171,37	176,82	184,59	192,42	206,16
6.3.Restoran	171,78	182,47	193,11	201,81	216,53
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	195,43	206,14	211,12	219,96	233,03
7.1.Pengangkutan	196,05	207,43	216,35	227,63	247,02
- Angkutan Darat	193,52	204,54	211,80	222,40	242,41
- Angkutan Jalan Raya	192,45	203,19	209,91	220,23	241,30
- Angkutan Rel	204,11	217,81	230,37	245,75	255,10
- Angkutan Laut	198,14	209,90	221,89	234,90	252,85
- Angkutan Udara	222,98	239,75	253,71	265,48	287,69
- Jasa Penunjang Angkutan	181,41	188,47	196,30	207,67	221,55
7.2.Komunikasi	194,49	204,15	202,95	208,20	212,41
- Pos dan Giro	195,32	205,04	203,56	208,57	212,74
- Telekomunikasi dan Js Telekomunikasi	176,66	184,69	189,39	199,69	204,47
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JS PERUSAHAAN	190,31	203,07	211,07	219,53	231,15
8.1.B a n k	167,58	175,85	178,18	185,26	197,86
8.2.Lmb Keuangan Non Bank	181,67	192,37	196,80	215,76	226,65
8.3.Jasa Penunjang Keuangan	167,60	177,56	180,69	187,28	197,99
8.4 Sewa bangunan	222,33	240,84	256,36	260,81	273,65
8.5.Jasa Perusahaan	198,88	214,78	226,51	239,24	252,48
9 JASA - JASA	195,02	215,92	227,29	237,10	252,98
9.1.Pemerintahan Umum	197,49	220,28	231,89	241,40	257,46
9.2.Swasta	186,97	201,40	211,47	221,73	237,49
- Sosial Kemasyarakatan	187,89	205,22	216,60	227,49	242,54
- Hiburan dan Rekreasi	180,04	195,70	196,83	204,59	218,47
- Perorangan dan Rumah Tangga	186,70	196,42	206,01	215,73	232,85
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	190,60	203,12	213,15	224,76	237,74

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 10 : PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA KOTA SEMARANG
ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2009 - 2013**

URAIAN	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	38.465.017,28	43.398.190,77	48.461.410,41	54.384.654,53	61.092.825,55
Penyusutan (Jutaan Rupiah)	2.117.988,13	2.381.149,49	2.637.240,43	2.942.428,72	3.314.235,45
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	36.347.029,15	41.017.041,28	45.824.169,98	51.442.225,81	57.778.590,10
Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	3.086.817,64	3.482.704,81	3.889.028,19	4.364.368,53	4.920.706,32
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	33.260.211,51	37.534.336,47	41.935.141,80	47.077.857,28	53.082.270,97
Jumlah Penduduk Pertengahan Thn	1.537.934	1.560.167)	1.588.408)	1.616.596)	1.644.800
Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) Per Kapita (Rupiah)	25.010.837,45	27.816.375,28)	30.509.422,27)	33.641.463,00)	37.143.011,64
Pendapatan Regional Per Kapita/ Income Per Kapita (Rupiah)	21.626.553,23	24.057.896,67)	26.400.736,96)	29.121.597,03)	32.136.359,30

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 11 : PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA KOTA SEMARANG
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2009 - 2013**

URAIAN	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	20.180.577,95	21.365.817,80	22.736.136,19	24.196.487,78	25.697.338,39
Penyusutan (Jutaan Rupiah)	1.099.494,15	1.162.938,63	1.236.187,86	1.312.531,19	1.398.707,60
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	19.081.083,81	20.202.879,17	21.499.948,33	22.883.956,58	24.298.630,79
Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	1.619.491,38	1.714.606,88	1.824.574,93	1.941.768,14	2.056.126,88
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional (Jutaan Rupiah)	17.461.592,42	18.488.272,29	19.675.373,40	20.942.188,44	22.242.503,91
Jumlah Penduduk Pertengahan Thn	1.537.934	1.560.167)	1.588.408)	1.616.596)	1.644.800
Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) Per Kapita (Rupiah)	13.121.875,16	13.694.571,03)	14.313.788,51)	14.967.553,91)	15.623.381,80
Pendapatan Regional Per Kapita/ Income Per Kapita (Rupiah)	11.353.928,34	11.850.188,02)	12.386.851,11)	12.954.497,25)	13.522.923,10

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 12 : INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL
PERKAPITA KOTA SEMARANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2009 - 2013**

URAIAN	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	265,35	295,49	333,39	372,28	417,79
Penyusutan	275,03	306,59	344,68	381,75	425,93
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	264,81	294,87	332,75	371,75	417,33
Pajak Tak Langsung	265,35	295,49	333,39	372,28	417,79
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional	264,75	294,81	332,70	371,70	417,29
Jumlah Penduduk Pertengahan Thn	1.537.934	1.560.167	1.588.408	1.616.596	1.644.800
Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) Per Kapita	249,51	278,25	310,28	347,05	390,32
Pendapatan Regional Per Kapita/ Income Per Kapita	248,94	277,67	309,80	346,64	389,87

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 13 : INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL
PERKAPITA KOTA SEMARANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2009 - 2013**

URAIAN	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	155,03	164,13	174,66	185,88	197,41
Penyusutan	159,16	168,34	178,94	190,00	202,47
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	154,80	163,90	174,42	185,65	197,12
Pajak Tak Langsung	155,03	164,13	174,66	185,88	196,83
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional	154,78	163,88	174,40	185,63	197,15
Jumlah Penduduk Pertengahan Thn	1.537.934	1.560.167	1.588.408	1.616.596	1.644.800
Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) Per Kapita	130,91	136,99	145,57	154,41	163,09
Pendapatan Regional Per Kapita/ Income Per Kapita	130,69	136,77	145,35	154,20	162,81

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 14 : LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA
KOTA SEMARANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2009 - 2013**

URAIAN	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	11,36	12,83	11,67	12,22	12,75
Penyusutan	11,47	12,43	10,75	11,57	12,64
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	11,35	12,85	11,72	12,26	12,75
Pajak Tak Langsung	11,36	12,83	11,67	12,22	12,75
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional	11,35	12,85	11,72	12,26	12,75
Jumlah Penduduk Pertengahan Thn	1.537.934	1.560.167	1.588.408	1.616.596	1.644.800
Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) Per Kapita	11,74	9,94	11,52	11,51	11,85
Pendapatan Regional Per Kapita/ Income Per Kapita	10,12	9,67	11,38	11,57	12,19

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 15 : LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA
KOTA SEMARANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2009 - 2013**

URAIAN	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	5,34	5,87	6,41	6,42	5,89
Penyusutan	5,26	5,77	6,30	6,18	6,57
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	5,35	5,88	6,42	6,44	5,85
Pajak Tak Langsung	5,34	5,87	6,41	6,42	5,89
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional	5,35	5,88	6,42	6,44	5,85
Jumlah Penduduk Pertengahan Thn	1.537.934	1.560.167	1.588.408	1.616.596	1.644.800
Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) Per Kapita	4,23	4,00	4,65	6,27	6,07
Pendapatan Regional Per Kapita/ Income Per Kapita	2,66	3,76	4,50	6,27	6,37

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 16 : INDEKS IMPLISIT PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA
KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013**

URAIAN	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	190,60	203,12	213,15	224,76	239,32
Penyusutan	192,63	204,75	213,34	224,18	236,95
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	190,49	203,03	213,14	224,80	239,46
Pajak Tak Langsung	190,60	203,12	213,15	224,76	239,32
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional	190,48	203,02	213,14	224,80	239,47
Jumlah Penduduk Pertengahan Thn	1.537.934	1.560.167	1.588.408	1.616.596	1.644.800
Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) Per Kapita	190,60	203,12	213,15	224,76	239,32
Pendapatan Regional Per Kapita/ Income Per Kapita	190,48	203,02	213,14	224,80	239,47

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 17 : PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT KELOMPOK SEKTOR
KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013
(JUTAAN RUPIAH)**

KELOMPOK SEKTOR	ATAS DASAR HARGA BERLAKU				
	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sektor Primer	514.181,77	579.107,17	633.354,06	669.228,00	714.066,79
Sektor Sekunder	17.546.875,36	19.751.080,80	22.057.326,07	24.734.647,19	27.779.905,33
Sektor Tertier	20.403.960,15	23.068.002,80	25.770.730,29	28.980.779,34	32.823.240,62
PDRB	38.465.017,28	43.398.190,77	48.461.410,41	54.384.654,53	61.317.212,74
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
Sektor Primer	266.111,99	273.523,90	278.471,92	280.449,16	282.341,58
Sektor Sekunder	8.806.569,05	9.305.897,21	9.866.494,83	10.474.856,83	11.055.635,67
Sektor Tertier	11.107.896,91	11.786.396,69	12.591.169,44	13.441.181,79	14.283.541,48
PDRB	20.180.577,95	21.365.817,80	22.736.136,19	24.196.487,78	25.621.518,73

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 18 : DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT KELOMPOK SEKTOR KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013
(Persen)**

KELOMPOK SEKTOR	ATAS DASAR HARGA BERLAKU				
	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sektor Primer	1,34	1,33	1,31	1,23	1,16
Sektor Sekunder	45,62	45,51	45,52	45,48	45,31
Sektor Tertier	53,05	53,15	53,18	53,29	53,53
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
Sektor Primer	1,32	1,28	1,22	1,16	1,10
Sektor Sekunder	43,64	43,56	43,40	43,29	43,15
Sektor Tertier	55,04	55,16	55,38	55,55	55,75
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 19 : LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT KELOMPOK SEKTOR KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013
(Persen)**

KELOMPOK SEKTOR	ATAS DASAR HARGA BERLAKU				
	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sektor Primer	11,60	12,63	9,37	5,66	6,70
Sektor Sekunder	12,11	12,56	11,68	12,14	12,31
Sektor Tertier	10,72	13,06	11,72	12,46	13,26
PDRB	11,36	12,83	11,67	12,22	12,75
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
Sektor Primer	3,05	2,79	1,81	0,71	0,67
Sektor Sekunder	5,64	5,67	6,02	6,17	5,54
Sektor Tertier	5,16	6,11	6,83	6,75	6,27
PDRB	5,34	5,87	6,41	6,42	5,89

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 20 : INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT KELOMPOK SEKTOR KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013**

KELOMPOK SEKTOR	ATAS DASAR HARGA BERLAKU				
	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sektor Primer	249,89	281,45	307,81	325,24	347,04
Sektor Sekunder	309,20	348,04	388,68	435,86	489,52
Sektor Tertier	285,90	323,23	361,10	406,08	459,92
PDRB	295,49	333,39	372,28	417,79	471,04
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
Sektor Primer	129,33	132,93	135,34	136,30	137,22
Sektor Sekunder	155,18	163,98	173,86	184,58	194,82
Sektor Tertier	155,64	165,15	176,43	188,34	200,14
PDRB	155,03	164,13	174,66	185,88	196,83

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 21 : INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT KELOMPOK SEKTOR KOTA SEMARANG TAHUN 2009 - 2013**

KELOMPOK SEKTOR					
	2009	2010	2011	2012 *)	2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sektor Primer	193,22	211,72	227,44	238,63	252,91
Sektor Sekunder	199,25	212,24	223,56	236,13	251,27
Sektor Tertier	183,69	195,72	204,67	215,61	229,80
PDRB	190,60	203,12	213,15	224,76	239,32

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sangat Sementara